PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUḌĀRABAH*
(pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)

SKRIPSI

Oleh:

ZULFIKAR FAZA
NIM : G74214129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2018

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUḌĀRABAH*
(pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ekonomi Syariah

Oleh

ZULFIKAR FAZA
NIM : G74214129

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah
Surabaya
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama	:	Zulfikar Faza
NIM	:	G74214129
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
119B1AFF146057517
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zulfikar Faza

NIM. 74214129

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Zulfikar Faza NIM. G74214129 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 28 Juni 2018

Pembimbing,

Ummiy Fauziyah Laili, M.Si

NIP. 198306062011012012

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Zulfikar Faza NIM. G74214129 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 11 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,

Ummiy Fauziyah Laili, M.Si
NIP.198306062011012012

Penguji II,

H. Muhammad Yazid, S.Ag, M.Si
NIP.197311171998031003

Penguji III,

Andriani Samsuri, S.Sos, M.M.
NIP.197608022009122002

Penguji IV,

Nurul Lathifah, S.A., M.A.
NIP.198905282018012001

Surabaya, 16 Juli 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Uinversitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZULFIKAR FAZA
NIM : G74214129
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : zulfikarfaza@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH (PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2017)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2018

Penulis

(ZULFIKAR FAZA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Dan Financing To Deposito Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)"** ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan antara *Return On Asset, Return On Equity,* dan *Financing To Deposito Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah.

Metodologi penenlitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, sedangkan sampel diambil dengan metode *purposive sampling* pada penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan dummy. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yakni uji T (parsial) dan uji F (simultan).

Hasil penenlitian yang diperoleh menunujukkan bahwa secara parsial/individu *Return On Asset* dan *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah. Sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar dapat menjadi acuan bagi Bank maupun calon nasabah tentang perbedaan perubahan tingkat bagi hasil deposito muḍarabah pada tiap bank umum syariah. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel bebas dengan periode yang lebih aktual.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Return On Equity, Financing To Deposit Ratio,* Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah, Bank Umum Syariah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

PERNYATAAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan 14

D. Kegunaan Hasil Penelitian 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 16

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 35

C. Kerangka Konseptual 37

D. Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitan 41

B. Waktu dan Tempat Penelitian 41

C. Populasi Dan Sampel Prenelitian 41

D. Variabel Penelitian 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional 46
F. Data Dan Sumber Data 49
G. Teknik Pengumpulan Data 50
H. Teknik Analisis Data..... 51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Bank Syariah di Indonesia 59
1. Bank BNI Syariah 59
2. Bank Mega Syariah..... 61
3. Bank Muamalat..... 62
4. Bank Syariah Mandiri 63
5. Bank BCA Syariah..... 64
6. Bank BRI Syariah 65
7. Bank Jabar Banten Syariah..... 66
8. Bank Panin Syariah..... 66
9. Bank Syariah Bukopin 67
B. Analisis Data..... 67
1. Analisis Deskriptif 67
2. Uji Asumsi Klasik 73
3. Uji Hipotesis..... 79

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia 90
B. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia 93
C. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity*, dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia 96

E. Urutan Bank Umum Syariah Berdasarkan Pengaruh *ROA,* dan *FDR* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*..... 114

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 116

B. Saran 117

DAFTAR PUSTAKA 119

LAMPIRAN 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Dana Bagi Hasil Deposito Muḍarabah Pada BUS Tahun 2016 6

2.1 Penelitian Terdahulu 35

3.1 Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia 42

3.2 Sampel Penelitian 43

4.1 Data *Return On Asset* BUS tahun 2012-2017 67

4.2 *Deskriptive Statistics ROA* 68

4.3 Data *Return On Equity* BUS tahun 2012-2017 69

4.4 *Deskriptive Statistics ROE* 70

4.5 Data *Finacing To Deposit Ratio* BUS tahun 2012-2017 70

4.6 *Deskriptive Statistics FDR* 71

4.7 Data Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah BUS 2012-2017 72

4.8 *Deskriptive Statistics* Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah 73

4.9 Uji Normalitas K-S 75

4.10 Uji Multikolinieritas 76

4.11 Uji Autokolerasi Durbin-Watson 77

4.12 *Run-Test* 78

4.13 Uji Heterokedastisitas 79

4.14 Uji Regresi Linear dengan Dummy 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.15 Uji Koefisien Determinasi 86

4.16 Uji-t *Return On Asset* 87

4.17 Uji-t *Return On Equity* 87

4.18 Uji-t *Financing To Deposit Ratio* 88

4.19 Uji F 89

5.1 Standar Prosentase *FDR* 95

5.2 Urutan BUS Berdasarkan Pengaruh *ROA*, dan *FDR* 114

5.3 Biaya Dana Untuk Deposito dan Tabungan 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Pertumbuhan DPK BUS dan UUS 2012-2016 3

1.2 Komposisi Dana Pihak Ketiga 2016..... 4

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 37

2.2 Kerangka Konseptual Variabel..... 38

4.1 Histogram..... 74

4.2 Grafik P-P Plot..... 75

5.1 Perbandingan *ROA* Dan Bagi Hasil Deposito Muḍarabah BUS 91

5.2 *Return On Asset* Bank Mega Syariah 2012-2016 99

5.3 *Financing To Deposit Ratio* Bank Mega Syariah 2012-2016 100

5.4 Perubahan *ROA* 2012-2017 Bank Syariah Mandiri 103

5.5 Perubahan *FDR* Bank BCA Syariah 2012-2017..... 105

5.6 Dana Pihak Ketiga Bank BCA Syariah 106

5.7 *Financing To Deposit Ratio* Bank Jabar Banten Syariah 2012-2017 109

5.8 *Financing To Deposit Ratio* Bank Panin Syariah 2012-2017 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan badan usaha yang menyediakan jasa penghimpunan dana untuk masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk bentuk pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.[1] Di masa sekarang ini, peranan perbankan dianggap sangatlah penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga *intermediery* atau dapat disebut perantara antar rakyat dengan dana berlebih dengan rakyat yang kekurangan dan hampir semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.[2] Oleh karena itu, dimasa yang akan datang kita akan sangat terbantukan dengan adanya perbankan untuk menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan, lembaga sosial maupun perusahaan.

Atas dasar kebutuhan bagi kesejahteraan masyarakat terkhususkan umat islam di Indonesia, mulailah dibentuknya bank syariah. Di Indonesia, Bank Syariah semakin berkembang sejak dirubahnya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang

---

[1] Abdul Ghofur Anshori, *Pebankan Syariah Indonesia,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), 226.

[2] Dewi Mayasari, "Bank Sebagai Fiancial Intermediary", https://dewimayasari.wordpress.com/2012/04/10/bank-sebagai-financial-intermediary/, diakses pada 26 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbankan.[3] Yang mana salah satu yang dituliskan di dalam undang-undang tersebut tertulis bahwa usaha bank umum meliputi kegiatan penyediaan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.[4] Kemudian pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. Praktek bunga bank saat ini telah memenuhi kriteria riba nasi'ah yang artinya memberi tambahan pada suatu barang dari dua barang yang ditukar (dijual-belikan) sebagai imbalan dari pembayaran.[5] Dengan adanya fatwa ini, diharapkan umat islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba.

Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip *wadi'ah* (titipan) maupun dengan prinsip *muḍārabah*.[6] Produk yang ditawarkan adalah berupa deposito dan tabungan yang akan mendapatkan *return* bagi hasil yang diperoleh bank dari pendapatan penyaluran dana. Besaran bagi hasil yang

---

[3] Direktorat Hukum Bank Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998*. (Jakarta, 2009).
[4] Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *UU RI nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan,* (Jakarta: Republik Indonesia, 1998), 16.
[5] Majelis Ulama Indonesia, *Bunga (interest/fai'dah)*. (Jakarta:Majelis Ulama Indonesia, 2004), 434.
[6] Adiwarman A Karim, *Analisis Fiqh dan Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditawarkan pada produk deposito lebih besar dari pada bagi hasil yang ditawarkan oleh produk lainnya dikarenakan dana deposito tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Deposito hanya dapat diambil sesuai dengan perjanjian, kebanyakan bank dapat diambil sekitar 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan.

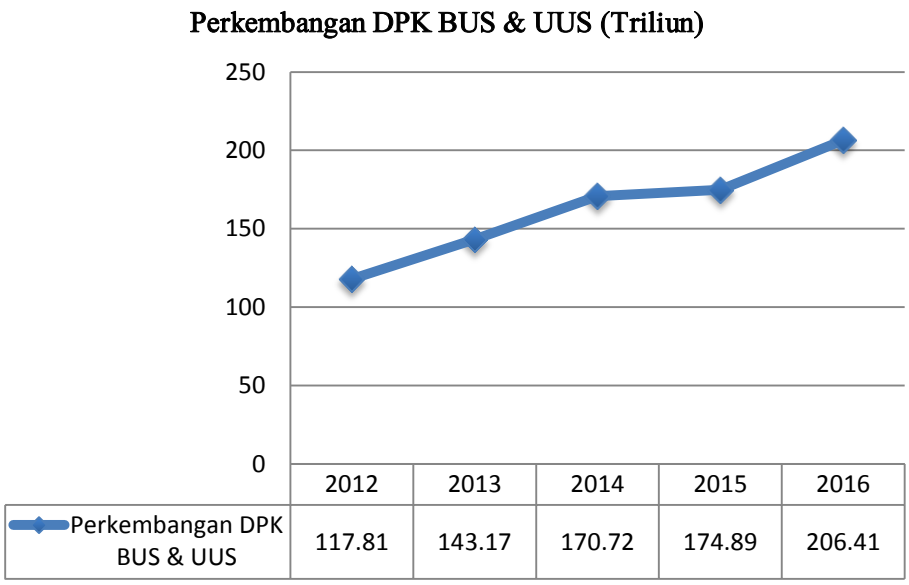

Gambar 1.1 Pertumbuhan DPK BUS dan UUS 2012-2016

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2012-2016 (diolah)[7]

Perbankan Syariah jika dilihat dari total DPK pada gambar 1.1, tumbuh relatif signifikan dengan kecepatan 2 sampai dengan 21 persen pertahun. Bahkan di tahun 2013, pertumbuhan perbankan syariah mencapai angka tertinggi di angka 143,17 atau naik 21% dari tahun sebelumnya. Kemudian dana pihak ketiga BUS pada tahun 2015 hanya mengalami peningkatan sebesar Rp 4,17 triliun dan tumbuh sebesar 2,44% dibandingkan jumlah DPK pada tahun 2014 yang tercatat senilai 170,72

[7] Luci Irawati dkk, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2012- 2016.* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2012-2017), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triliun. Walaupun kenaikan yang terus terjadi pada dana pihak ketiga di perbankan syariah, belum tentu dana pihak ketiga yang tinggi dibarengi dengan laporan keuangan yang baik. Hal ini tentu dapat menjadi perhatian bagi sektor keuangan perbankan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga di perbankan syariah.

Komposisi Dana Pihak Ketiga

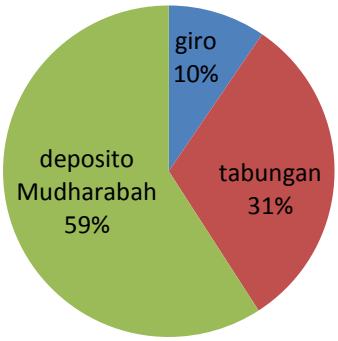

Gambar 1.2 Komposisi Dana Pihak Ketiga tahun 2016

sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016 (diolah)[8]

Pada gambar 1.2, Produk dana pihak ketiga yang merupakan pilihan terbesar dari seluruh nasabah adalah deposito *muḍārabah*. Komposisi DPK BUS dengan total Rp 206,41, Triliun didominasi oleh deposito sebesar 59% (Rp 122,02 T), diikuti oleh tabungan sebesar 31% (Rp 64,73 T) dan giro yang hanya sebesar 10% (19,65 T). Penurunan komposisi BUS ini menurun sebesar 2% dari tahun 2015 yang mencapai 61%. Sementara itu, tabungan menjadi pilihan kedua dalam menempatkan dana dengan total nilai 31%

[8] Luci Irawati dkk, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016.* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2012-2017), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau meningkat 1% dari tahun 2015 yang hanya 30%.[9] Angka tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang berasal dari deposito *muḍārabah* berada jauh di atas dana pihak ketiga yang berasal dari giro dan tabungan. Dari tahun ke tahun, persentase produk deposito *muḍārabah* di perbankan syariah terus meningkat. Salah satu yang mempengaruhi peningkatan deposito *muḍārabah* ialah tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah.[10]

Persaingan perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabah yang semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan dikeluarkan oleh bank syariah. Hal ini juga diteliti oleh sebagian peneliti dan ditemukan bahwa nasabah memilih bank didorong oleh tingkat pengembalian yang tinggi. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ghafur mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan Erol dan El-Bdour menunjukkan bahwa sebetulnya masyarakat lebih berorientasi pada profit daripada agama.[11] Sama halnya yang terjadi di Indonesia menurut penelitian Husnelly dan Mangkuto yang dikutip oleh Nasrah juga menegaskan jika masyarakat menginvertasikan dananya dengan melihat *return* bagi hasil.[12]

---

[9] Ibid., 13.
[10] Djumilah Hadiwidjojo dan Abdullah Syakur Novianto, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Muḍārabah Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 11 Nomor 4 (Desember, 2013), 602.
[11] Muhammad Ghafur W, *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah.* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007).
[12] Nasrah Mawardi "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Muḍārabah Mutlaqah: Studi pada Unit Syari'ah Bank X", *Jurnal eksis*, Vol 4, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian menjadi cukup penting bagi Bank Syariah untuk tetap menjaga tingkat bagi hasil deposito Muḍārabah yang akan diberikan kepada nasabah. Nasabah yang selalu mempertimbangkan tingkat bagi hasil kemungkinan akan memindahkan dananya jika tingkat bagi hasil dianggap lebih sedikit dari bank lain. Maka dari itu besaran bagi hasil dapat menentukan kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Berikut ini adalah dana bagi hasil Deposito *muḍārabah* yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Dana Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2016 (Dalam Juta Rupiah)

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH	2016
1	Bank BNI Syariah	718,812
2	Bank Mega Syariah	222,740
3	Bank Muamalat Indonesia	1,809,435
4	Bank Syariah Mandiri	1,869,985
5	Bank BCA Syariah	220,185
6	Bank BRI Syariah	990,611
7	Bank Jabar Banten	334,847
8	Bank Panin Syariah	389,564
9	Bank Syariah Bukopin	340,833

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah)[13]

Dari tabel 1.1 dapat peneliti ketahui bahwa bagi hasil deposito *muḍārabah* pada setiap bank berbeda-beda. Terdapat bank yang memiliki bagi hasil deposito *muḍārabah* paling tinggi adalah Bank Syariah Mandiri

[13] Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah 2017*, (Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Februari 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan total dana bagi hasil deposito *muḍārabah* sebesar Rp. 1.869.985.000.000,-, kemudian disusul oleh Bank Muamalat Indonesia dengan total dana bagi hasil sebesar Rp. 1.809.435.000.000,-, sedangkan yang paling terendah adalah Bank BCA Syariah dengan total tingkat bagi hasil Rp. 220.185.000.000,-. Perbedaan total tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* ini tidak dapat menjadi tolak ukur dalam mengukur kesehatan perbankan. Oleh karena itu untuk mengetahui kinerja laporan keuangan pada masing masing perbankan, peneliti menggunakan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Financing To Deposit Ratio* sebagai pengukurnya. Rasio-rasio ini adalah untuk mengukur efektivitas manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari asset, pinjaman dan investasi.[14]

Salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian dana melalui aset yang dimiliki, dan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang adalah rasio *Return On Asset* (*ROA*). Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (*ROA*), maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset.[15] Karena besaran *ROA* nilainya bergantung pada laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *ROA* maka

[14]Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-5, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2016) , 74
[15] Ibid, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipastikan laba yang dimiliki akan besar, dan akan berpengaruh pada tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada perbankan syariah.

Alasan lain peneliti menggunakan variable *ROA* adalah karena terdapat *research gap* pada variable *ROA* terhadap tingkat bagi hasil Deposito *muḍārabah* yang mana pada penelitian milik Muhammad Syukur dengan judul "Pengaruh *Return On Assets* (*ROA*), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* (Studi Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Pt. Bank Syariah Mandiri, Dan Pt. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014)" mendapatkan hasil bahwa *ROA* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah.* Tetapi penelitian ini hanya meneliti 3 bank umum syariah.[16] Yang kemudian terjadi perbedaan pada penelitian dengan variable yang sama dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* (*ROA*) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah pada Bank Umum Syariah" milik Rahmawati mendapatkan hasil bahwa variable *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012 yang meneliti hingga tahun 2012.[17]

---

[16] Muhammad Syukur, "Pengaruh *Return On Asset*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah (Studi Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Pt. Bank Syariah Mandiri, Dan Pt. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014)" (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

[17] Rahmawaty, "Pengaruh *Return On Asset*,dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. II Nomor 01, (Maret 2015). 92-103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya seperti *ROA*, *Return On Equity* (*ROE*) juga berhubungan dengan deposito *muḍārabah* karena nilainya bergantung pada pendapatan dan modal. *ROE* sendiri merupakan rasio perbandingan antara laba bersih (setelah pajak) dengan modal saham.[18] Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu dan sering digunakan para pemegang saham dalam menganalisis keuntungan suatu perusahaan dilihat dari sisi investor. Semakin besar nilai *ROE*, dipastikan semakin tinggi keuntungan yang didapatkan investor. Implikasi riset dar Isna dan Suyarno (2012) memungkinkan untuk memasukkan variabel *ROE* dikarenakan variabel ini dapat mengukur perdapatan dari penggunaan modal bank.

Pengaruh *ROE* terhadap tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah* juga ditemukan perbedaan hasil penelitian. Penelitian milik Irma Sepriani dengan judul "Pengaruh *ROA, ROE*, BOPO, *NIM* dan Inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2011-2013" mendapatkan hasil bahwa *ROE* berpengaruh negative terhadap tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah.*[19] Hal ini tidak terjadi ada penelitian yang dilakukan oleh Adhi Wirawan dengan judul "Pengaruh *ROA*, *ROE*, dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah". Hasil penelitian menyebutkan *ROE* tidak memiliki

[18] Mamduh dan Abdul Halim, Op.Cit., 82.
[19] Irma Sepriani, "Pengaruh *ROA (Return On Asset)*, *ROE (Return On Equity)*, dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), *NIM (Net Interest Margin)* dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2013" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasil Riau, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil *muḍārabah.* Dengan keterbatasan penelitian yang tidak didapatkan kesimpulan pada uji autokolerasi. [20]

Financing To Deposit Ratio (*FDR*) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan, dan dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan syariah. Semakin tinggi rasio ini, maka likuiditas dari perbankan dianggap rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk mendanai pembiayaan semakin kecil.[21] Tentu saja rasio ini berhubungan dengan deposito *muḍārabah*, karena komposisi dari DPK adalah giro, tabungan, dan deposito *muḍārabah*. Deposito merupakan komposisi terbesar dari DPK di perbankan syariah.

Terdapat *research gap* yang terjadi pada variable *FDR* sebagai variable independent yaitu pada penelitian dengan judul "*The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank's Muḍārabah Deposit Profit Sharing"* yang dilakukan oleh Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfah. Mendapatkan hasil bahwa *ROA*, BOPO dan *FDR* berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil deposito *muḍārabah.* Yang artinya setiap kenaikan *ROA*, BOPO dan *FDR* akan meningkatkan

[20] Adhi Wirawan, "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah" (Skripsi—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016).
[21] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi hasil Deposito *Muḍārabah.*[22] Sedangkan pada penelitian Fauzan dengan judul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Muḍārabah" tidak ditemukan adanya pengaruh berdasarkan uji t untuk variabel *Finance to Deposit Ratio* secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,353 > 0,05, hal ini berarti menyatakan bahwa *Finance to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Muḍārabah dan hanya menggunakan BRI syariah sebagai sampel penelitian.[23]

Banyak Studi yang sebelumnya meneliti tentang faktor yang memperngaruhi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*, diantaranya penelitian oleh Isna dan Sunaryo dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *ROA*, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah". Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa *ROA* dan tingkat bunga secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito *muḍārabah.* Peneliti ini juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk memasukkan *ROE* kedalam analisis dikarenakan *ROE* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan dari penggunaan modal. Alasan lainnya karena *ROE* memiliki indikator salah

[22] Lalila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfah, "The Impact Of *Return On Asset*, And *Financing To Deposit Ratio* to Indonesian Islamic Bank's *Muḍārabah* Deposit Profit Sharing", *Jurnal Etikonomi*, Vol. XV Nomor 01, (April 2016). 19-30.
[23] Fauzan Al Farizi, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Muḍārabah", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. V Nomor 04, (April 2016). 1-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya adalah laba bersih setelah pajak, yang mana jika indikator ini berubah maka akan berpengaruh kepada deposito *muḍārabah*.[24]

Putri Ayu Rahayu (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset*, Bopo dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* Bank Umum Syariah". Hasil penelitian menyebutkan bahwa *ROA*, BOPO, dan suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.[25]

Rislizae dari penelitiannya yang berjudul "Pengarih Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah, Financing To Deposit Ratio*, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito *Muḍārabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa *FDR* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *muḍārabah*.[26]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan tambahan variable dummy yang akan memperkaya hasil dari penelitian, penambahan variabel independen *ROE*, dan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia, serta dengan kurun waktu pengamatan yang lebih aktual

---

[24] Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo, "Analisis Pengaruh *Return On Asset*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. II Nomor 01, (September, 2012), 29-42.

[25] Putri Ayu Rahayu dan Bustamam, "Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* Bank Umum Syariah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. I Nomor 01, (2016) 143-149.

[26] Ruslizar dan Rahmawati, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah, Financing To Deposit Ratio*, dan Suku Bunga Deposito terhadap pertumbuhan deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. I Nomor 01, (2016), 84-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pada peneliti sebelumnya yaitu dari periode tahun 2012 sampai dengan 2017.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUḌĀRABAH* (pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (*ROA*), *Return On Asset* (*ROE*), *Financing Deposito Ratio* (*FDR*) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017?
2. Apakah *Return On Asset* (*ROA*), *Return On Asset* (*ROE*), *Financing Deposito Ratio* (*FDR*) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (*ROA*), *Return On Asset* (*ROE*), *Financing Deposito Ratio* (*FDR*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada masing-masing Bank Umum Syariah periode 2012-2017?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pengaruh *Return On Asset* (*ROA*), *Return On Asset* (*ROE*), *Financing Deposito Ratio* (*FDR*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017 secara Parsial.
2. Menjelaskan pengaruh *Return On Asset* (*ROA*), *Return On Asset* (*ROE*), *Financing Deposito Ratio* (*FDR*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017 secara Simultan.
3. Menjelaskan Pengaruh *Return On Asset* (*ROA*), *Return On Asset* (*ROE*), *Financing Deposito Ratio* (*FDR*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada masing-masing Bank Umum Syariah periode 2012-2017.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Bagi Calon Nasabah

   Diharapkan dengan terselesaikannya penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi nasabah bank terkait deposito *muḍārabah*.. Sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada produk perbankan syariah (Deposito *muḍārabah*.).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perbankan syariah mengerai pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah.* Dengan dilakukannya penelitian ini, perbankan syariah akan mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada setiap Bank Umum Syariah di Indonesia sehingga dapat menjadi acuan untuk melakukan keputusan yang terkait dengan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

3. Kegunaan Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam tentang perbankan syariah, terutama pada pengaruh bagi hasil deposito *muḍārabah* pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak penelitian lain dalam permasalahan yang sama atau berhubungan dengan penelitian lain dan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, khususnya pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam guna melengkapi perbendaharaan perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan badan usaha yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum yang diatur oleh Al-Quran dan Al-Hadits.[1]

Menurut ketentuan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 7 tentang perbankan syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.[2]

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan untuk memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan investasi, jual beli, dll berdasarkan prinsip syariah, yaitu berdasarkan hukum islam dalam segala kegiatan usahanya baik yang bersifat makro maupun mikro.[3]

---

[1] Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002), 11.
[2] Direktorat Hukum Bank Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008*. (Jakarta, Bank Indonesia,2009).
[3] Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian yang sudah disebutkan diatas, Bank Syariah berarti bank yang tata cara beroperasinya berdasarkan tata cara bermuamalah umat Islam, yaitu yang mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadist. Sedangkan pengertian mumalat sendiri adalah ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, baik pribadi maupun dengan masyarakat.[4]

2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Selaras dengan tujuan yang dikemukakan pada pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu Perbankan syariah memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan kesejahteraan rakyat, meningkatkan kebersamaan, dan keadilan.[5]

Pada dasarnya, fungsi perbankan syariah adalah menerima dana, meminjamkan dana dan jasa keuangan sesuai dengan prinsip bermuamalah dalam Islam.

Dalam pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, fungsi bank syariah diantaranya adalah:[6]

a. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk masyarakat.

---

[4] Muhammad Sadi Is, *Konsep Hukum Perbankan Syariah*, (Malang: Setara Press, 2015), 39.
[5] Direktorat Hukum Bank Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008*. (Jakarta, Bank Indonesia,2009).
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat melakukan fungsi sosialnya dalam bentuk lembaga baitul mal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, maupun dana sosial lainnya kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

c. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola sesuai dengan kehendak pemberi.

3. **Prinsip Bank Syariah dalam Menghimpun Dana**

Secara umum, Bank Syariah dalam menjalankan usahanya minimal memiliki 5 prinsip operasional diantaranya prinsip bagi hasil, marjin keuntungan, sistem simpanan, sewa dan jasa.[7] Tetapi hanya ada 2 prinsip pada bank syariah dalam penghimpunan dana yaitu prinsip *wadi'ah*, dan *muḍārabah.*

a. Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip yang diterapkan pada giro di perbankan syariah merupakan *wadi'ah yad dhamanah.* Dalam hal ini pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab penuh atas dana titipan sehingga boleh memanfaatkan dana titipan tersebut.[8]

Prinsip *wadi'ah* perlakuan hukumnya serupa *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai pemberi pinjaman dan bank bertindak

[7] M. Syafi'i Antonio, dkk, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman,* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), cet 1, 17-18.
[8] Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai peminjam. Prinsip ini dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: [9]

a. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana ditanggung oleh bank dan sepenuhnya menjadi hak milik bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan atas dana yang dipinjamkan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana.
b. Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup ijin penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
c. Bank dapat mengenakan penganti biaya administrasi terhadap pembukaan rekening ini untuk sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.
d. Ketentuan lain berkaitan dengan tabungan dan giro tetap berlaku selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

b. Prinsip *Muḍārabah*

Aplikasi dari prinsip *muḍārabah* yaitu nasabah sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola modal). Dana yang disimpan tersebut dapat digunakan bank untuk melakukan pembiayaan dengan akad jual beli maupun *syirkah* (perkongsian). Kemudian hasil usaha akan dibagikan kepada deposan

---

[9] Muhammad, *Bank Syari'ah (Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan nisbah yang disepakati. Jika terjadi kerugian dikarenakan kelalaian bank, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.[10]

Muḍārabah adalah perjanjian atau perkongsian, yang mana pihak pertama sebagai penyedia dana dan pihak kedua sebagai penanggung jawab sekaligus pengelola usaha. Keuntungan hasil dibagikan sesuai porsi yang telah disepakati sejak awal maka jika mengalami kerugian, pemilik dana akan kehilangan sebagian imbalan bagi hasil.[11]

4. Sumber Pendanaan Perbankan Syariah

Bank bertugas sebagai lembaga penyalur dana kepada masyarakat dapat memperoleh dana dari berbagai sumber. Sumber dana likuiditas bank berasal dari tiga kategori, yaitu sumber dana dari bank itu sendiri, sumber dana dari lembaga lain, sumber dana dari masyarakat luas.[12] Adapun dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut: [13]

a. Dana pihak pertama, yaitu dana modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan dan laba ditahan.

[10] Adiwarman Karim, Op.Cit., 109.
[11] Wiroso, *Pengehimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2005).
[12] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008).
[13] Muhammad, Op.Cit., 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak lain. Terdiri dari dana pinjaman harian dan pinjaman biasa antarbank, pinjaman lembaga non-bank dan pinjaman dari Bank Indonesia.

c. Dana pihak ketiga (DPK), yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat. Seperti pada konsep Perbankan Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya pada bank syariah dalam bentuk simpanan tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi untuk mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana yang dihimpun dari masyarakat terbagi menjadi 3 yaitu tabungan, giro, dan deposito. Masing-masing produk secara rinci akan dijelaskan pada uraian berikut.

1) Giro

Produk perbankan syariah yang menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* adalah giro. Giro itu sendiri merupakan titipan dari nasabah dalam bentuk rekening giro dengan tujuan kemudahan dan keamanan pemakainya. Dana ini setiap saat nasabah berhak mengambil dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh bank syariah.

Dalam hal ini, fatwa Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *muḍārabah* yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional.[14]

[14] DSN MUI&BI, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (Ciputat: CV Gaung Persada, 2006), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang dimaksud dengan giro *muḍārabah* adalah giro yang dilaksanakan dengan menggunakan prinsip *muḍārabah*. Dalam prinsip *muḍārabah* seperti pada umumnya, ada pemilik modal dan ada pengelola modal. Bank akan mengelola dana tersebut dan hasilnya akan dibagihasilkan sesuai nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian.

Menurut UU No 21 tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* dan tidak menyalahi aturan syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro, cek, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.[15]

2) Tabungan

Merupakan dana yang disimpan pada perbankan syariah yang akan dikelola oleh bank untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Pada umumnya nasabah akan mendapatkan kartu ATM sebagai alat pengambilan dana yang dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Berdasarkan UU NO 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak

[15] Direktorat Hukum Bank Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008*. (Jakarta, Bank Indonesia, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikan dana hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang berlaku, tetapi tidak dapat ditarik dengan giro, bilyet, cek, dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu.[16]

3) Deposito *Muḍārabah*

a) Pengertian Deposito *Muḍārabah*

Menurut UU No. 21 tahun 2008 yang berbicara tentang perbankan syariah menyatakan bahwa deposito adalah investasi berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasar pada akad antar nasabah penyimpan dan bank syariah.[17]

Deposito merupakan bentuk simpanan nasabah dengan minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasil yang relatif lebih tinggi dari tabungan. Nasabah diberikan waktu tertentu sehingga bank dapat mengelola dana menjadi produktif. Produk ini biasa dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana dengan tujuan mengamankan dana sembari berinvestasi.[18]

Pengertian *muḍārabah* menurut PSAK 105 tentang akuntansi *muḍārabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua

[16] Ibid,.
[17] Ibid,.
[18] M. Nurianto Al Arif, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah,* (Bandung: CV Alfabeta, 2010)cet.1 . 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. [19]

Muḍārabah merupakan akad antara pemilik modal dan pengelola untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan dibagi berdasar nisbah yang disepakati di awal. Dana yang disimpan akan dikelola dan hasil pengelolaan itulah yang dibagikan ke bank dan nasabah.[20]

Dari beberapa definisi deposito diatas penulis menyimpulkan bahwa deposito *muḍārabah* merupakan akad kerjasama usaha antara bank dengan mitra dimana pemilik dana (mitra/nasabah) dan pengelola dana (bank) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu jatuh tempo, imbal hasil dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

---

[19] Ikatan Akuntan Indonesia. *PSAK Akuntansi Muḍārabah*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2007).
[20] Wirdyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005). 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Landasan Hukum Deposito *Muḍārabah*

Dasar hukum deposito *muḍārabah* ada pada undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992, tertuang pada pasal 1 point 13 yang menyatakan bahwa kegiatan perbankan yang sesuai dengan syariah adalah menggunakan prinsip bagi hasil (*muḍārabah*).[21]

Selain itu landasan hukum tentang deposito *muḍārabah* telah diatur dalam fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000, tanggal 1 April yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasar prinsip *muḍārabah*. Adapun ketentuan adalah sebagai berikut:[22]

(1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* dan bank sebagai *mudharib.*

(2) Bank dapat melakukan berbagai kegiatan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk *muḍārabah.*

(3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.

(4) Keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan ada pada saat akad pembukaan rekening.

(5) Bank menutup biaya operasional deposito dengan nisbah yang menjadi haknya.

[21] Adiwarman A Karim, Op.Cit., 94.
[22] DSN MUI&BI, Op.Cit., 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Bank tidak diperbolehkan mengurangi nisbah keuntungan tanpa persetujuan yang bersangkutan.

c) Macam-macam Deposito *Muḍārabah*

Adapun 2 jenis deposito *muḍārabah* diantaranya adalah sebagai berikut:[23]

(1) *Muḍārabah Muṭlaqah*

Pemilik dana (shahibul maal) tidak memberi batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik berupa tempat, cara maupun objek investasinya. Dapat dikatakan, bahwa bank syariah mempunyai hak penuh dalam mengelola dananya ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

(2) *Muḍārabah Muqayyadah*

Pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik berupa tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak penuh atas dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana.

[23] Adiwarman Karim, Op.Cit., 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Bagi Hasil**

Bagi Hasil menurut istilah adalah suatu sistem tentang tata cara pembagian bagi hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Menurut terminologi inggris, bagi hasil diartikan sebagai *profit sharing* yang dalam kamus ekonomi diartikan sebagai laba.[24]

Menurut Saladin dan Salam bagi hasil adalah perjanjian pembagian keuntungan dan atau kerugian dengan besar pembagian tertentu dari sejumlah dana antara pihak pemilik dana dengan pihak yang menggunakan dana.[25]

Sedangkan menurut Abdurrachman mendefinisikan bagi hasil adalah jumlah pendapatan yang diterima nasabah berdasarkan pemberian laba yang dihasilkan oleh bank, bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, jika tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah.[26]

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disumpulkan bahwa bagi hasil merupakan suatu teknik pembagian keuntungan dan atau kerugian dengan besar pembagian tertentu dari sejumlah dana antara penyedia dana dengan pengelola dana bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan pengelola dan tidak melanggar ketentuan syariat islam, jika tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak, yaitu bank dan nasabah.

---

[24] Edy Setiadi, *Manajemen Treasury Bank Syariah,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 81.
[25] Djaslim Saladin dan Abdus Salam, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam,* Edisi Terbaru, (Bandung: Linda Karya, 2000), 74.
[26] Oemi Abdurrachman, *Dasar-dasar Public Relations,* (Bandung: Citra Aditya Bakti 2001), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhitungan bagi hasil harus ditentukan di awal dan diketahui oleh kedua belah pihak untuk menghindari sifat *gharar* dalam transaksi perbankan syariah.[27]

6. **Analisis Laporan Keuangan**

Berdasarkan teori dari Leopold A. Bernstain, analisis laporan keuangan merupakan penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya dan digunakan untuk melihat ukuran serta yang membantu dalam pengambilan keputusan.[28]

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan *historis* kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan guna membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan yang lengkap diantaranya mencakup neraca; Laporan Perubahan Ekuitas; laporan komitmen dan kontigensi; laporan laba/rugi, laporan Arus Kas. [29]

---

[27] Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 370.
[28] Johar Arifin, *Menggunakan Microsoft Excel untuk Laporan Keuangan Modern,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), 69.
[29] Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Surabaya: Prenada Media Group, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba, baik secara individu maupun bersama-sama.[30] Pada umumnya rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Namun rasio keuangan juga bisa digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lanjutan.

Manajemen wajib melakukan berbagai aktivitas berkaitan dengan: evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan merencanakan target perusahaan yang akan dicapai. Analisis keuangan terutama analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menententukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: [31]

a. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efesiensi usaha yang dijalankan dari profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Aset* (*ROA*) dan *Return On Equity* (*ROE*).

[30] Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan*, (Malang: UMM Press, 2003), 111.
[31] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah analisis yang digunakan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) atau jika berada pada perbankan konvensional disebut *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *FDR* sendiri adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank

8. Pengaruh *ROA* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Return On Asset (*ROA*) merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah asset.[32] *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berdasarkan hasil dalam penelitian dari Sunaryo dan Isna K, dijelaskan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh juga terhadap pendapatannya yang secara langsung dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah dengan meningkatnya *Return On Asset* maka tingkat bagi hasil akan mengalami penurunan.[33]

---

[32] Tjiptono Darmadji dan H.M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 200.

[33] Isna dan Sunaryo, "Analisis Pengaruh *ROA*, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XI Nomor 01 (September, 2012), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (*ROA*) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan dikarenakan rasio ini sangat berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perbankan dalam mengelola seluruh aktiva. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva yang artinya dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini akan meningkatkan daya tarik investor, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Menurut Lestari dan Sugiharto yang dikutip oleh Rinati, angka *ROA* dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%.[34]

9. Pengaruh *ROE* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Return On Equity (*ROE*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan capital yang ada untuk mendapatkan pendapatan laba bersih sebelum pajak. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi beban termasuk pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.[35]

Menurut Permata, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian tersebut menggunakan *Return On Equity* yang menandakan profit tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya.[36] Jadi apabila profit tersebut dibagikan, maka hasilnya

---

[34] Rinati, "Pengaruh NPM, *ROA* dan *ROE* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45", *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, (2012), 1-12.
[35] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi Kedua. (Jakarta: Erlangga, 2015), 25.
[36] Permata, Yaningwati dan Zahro, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi BUS Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.XI Nomor 01 (2014), 1-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* jika *Return On Equity* ikut meningkat. Karena bagi hasil juga memerlukan profit sebagai hasil yang akan dibagi untuk investor.

Menurut Bringham yang dikutip oleh Setiawan dan Pardiman *ROE* merupakan rasio akuntansi yang paling diperhatikan oleh investor (deposito *muḍārabah*). Pendapat ini berdasarkan atas pengamatan dan pemahaman bahwa investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan atas pengembalian uang mereka, dan rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan melakukan hal tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. [37] Angka *Return On Equity* yang semakin tinggi memberikan tanda bahwa tingkat pengembalian dana yang diinverstasikan semakin tinggi.[38]

Alasan menggunakan variabel ini adalah karena pada penelitian Isna K dan Sunaryo memberikan saran untuk memasukkan variable *ROE* karena variabel tersebut dianggap dapat mengukur pendapatan bank dari penggunaan modal bank.[39] Serta penelitian seperti ini sudah pernah diteliti dan memiliki negative signifikan berdasarkan penelitian Irma

[37] Setiawan dan Pardiman, "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012", *Jurnal Nominal*, Vol.III Nomor 02 (2014), 35-51.
[38] Rinati, "Pengaruh NPM, *ROA* dan *ROE* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45", *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, (2012), 1-12.
[39] Isna dan Sunaryo, Op.Cit., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepriani.[40] Sedangkan peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel *ROE* mendapatkan hasil bahwa *ROE* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Hal ini yang mendasari peneliti menggunakan variabel *ROE* pada penelitian ini.[41]

10. Perngaruh *FDR* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Financing to Deposito Ratio (*FDR*) dapat mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Contoh tabungan dan deposito nasabah. Rasio ini dapat dijadikan pengukur kinerja perbankan sebagai lembaga *intermediery*, yaitu lembaga yang menjembatani antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.[42]

Financing to Deposito Ratio (*FDR*) ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan. Dari beberapa komponen ini akan diperoleh distribusi bagi hasil untuk setiap golongan simpanan (tabungan dan deposito). Semakin tinggi tingkat *FDR* suatu bank, maka bank akan berusaha meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito. Untuk meningkatkan jumlah dana investor,

---

[40] Irma Sepriani, "Pengaruh *ROA (Return On Asset)*, *ROE (Return On Equity)*, dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), *NIM (Net Interest Margin)* dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2013" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasil Riau, 2014).

[41] Adhi Wirawan, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah" (Skripsi—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016).

[42] Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management,* Edisi Ke-3, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka bank akan memaksimalkan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, sehingga kenaikan *FDR* akan berpengaruh kepada tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Berdasarkan ketentuan dalam Surat Edaran BI No.17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013, besarnya batas atas *Financing to Deposito Ratio* atau LDR yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia turun menjadi 92%.[43]

Ditetapkannya maksimum pemberian pembiayaan dan *FDR*, maka bank memiliki batasan dalam menyalurkan pembiayaan untuk memperoleh keuntungan. Karena hal tersebut dapat membahayakan kelangsungan bank tersebut serta membahayakan dana simpanan para nasabah. [44]

Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan mengalami kenaikan, karena pendapatan yang naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, peningkatan *FDR* akan meningkatkan tingkat bagi hasil (dalam kasus ini tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*).

---

[43] Bank Indonesia, *perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 15/15/pbi/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asingbagi bank umum,* (Jakarta: Bank Indonesia,2015), 8.

[44] Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia,* (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	*THE IMPACT OF RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, AND FINANCING TO DEPOSIT RATIO TO INDONESIAN ISLAMIC BANK'S MUḌĀRABAH DEPOSIT PROFIT SHARING*[45]	• Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling method.* • Menggunakan *variable independent FDR* dan *dependent* tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah.*	• Penelitian ini mengambil 7 bank umum syariah selama 4 tahun sebagai sampel penelitian. • Periode penelitian 2011-2014. • Tidak menggunakan *ROA* dan *ROE* sebagai *variable independent.*
2	PENGARUH *RETURN ON ASSET*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUḌĀRABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH[46]	• Menggunakan *variable independent ROA* dan dependent tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah.* • Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.	• Penelitian ini mengambil 10 bank umum syariah selama 5 tahun sebagai sampel penelitian. • Periode penelitian 2010-2014. • Tidak menggunakan *ROE* dan *FDR* sebagai *variable independent*
3	PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUḌĀRABAH, FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO *MUḌĀRABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA[47]	• Menggunakan *FDR* sebagai *variable independent.* • Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda.	• Penelitian ini mengambil 11 bank umum syariah selama 3 tahun sebagai sampel penelitian. • Periode penelitian 2012-2014. • Menggunakan metode sensus atau *sampling* jenuh (semua populasi diteliti) • Tidak menggunakan *ROA* dan *ROE* sebagai *variable independent*

[45] Lalila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfah, "The Impact Of Return On Asset, And Financing To Deposit Ratio to Indonesian Islamic Bank's *Muḍārabah* Deposit Profit Sharing", *Jurnal Etikonomi*, Vol. XV Nomor 01, (April 2016). 19-30.
[46] Putri Ayu Rahayu dan Bustamam, "Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* Bank Umum Syariah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. I Nomor 01, (2016) 143-149.
[47] Ruslizar dan Rahmawati, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*, Financing to Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito terhadap pertumbuhan deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. I Nomor 01, (2016), 84-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	PENGARUH *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY* DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUḌĀRABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH[48]	• Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling method.* • Menggunakan variable *independent ROE* dan *ROA* dan *dependent* tingkat bagi hasil deposito *muḍarabah.*	• Penelitian ini mengambil 11 bank umum syariah selama 4 tahun sebagai sampel penelitian. • Periode penelitian 2010-2014. • Tidak menggunakan *FDR* sebagai *variable independent.*
5	ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUḌĀRABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH[49]	• Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling method.* • Menggunakan variable *independent ROA* dan *dependent* tingkat bagi hasil deposito *muḍarabah.*	• Penelitian ini mengambil 3 bank umum syariah selama kurun waktu 3 tahun sebagai sampel penelitian. • Periode penelitian 2009-2011. • Tidak menggunakan dan *ROE* dan *FDR* sebagai *variable independent*

[48] Adhi Wirawan, Op.Cit.,
[49] Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo, Op.Cit., 29-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

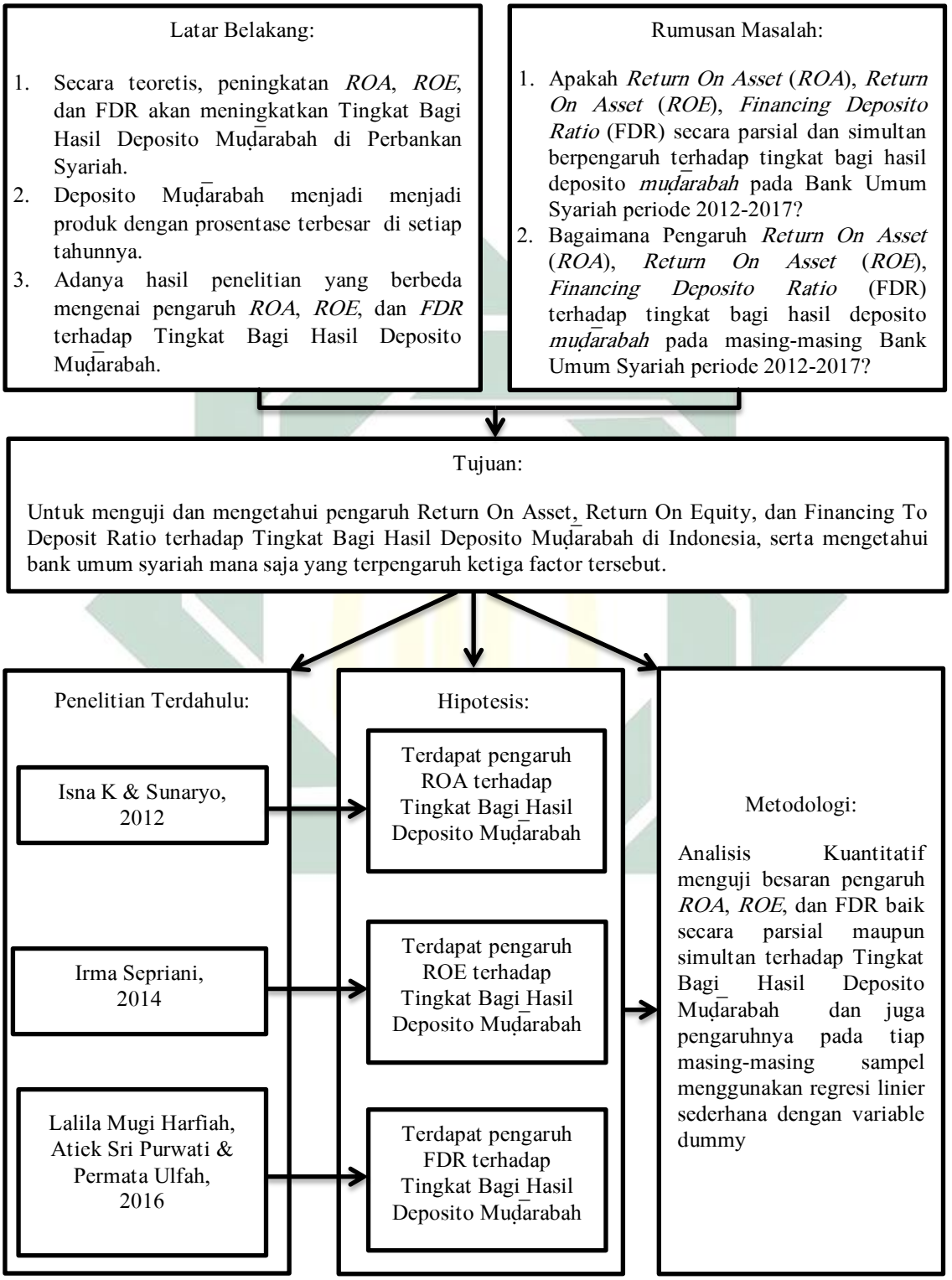

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : data diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menguji mengenai kinerja keuangan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah.* Peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan yang terdiri dari *Return on Asset* (*ROA*), *Return On Equity* (*ROE*) dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*). Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1:

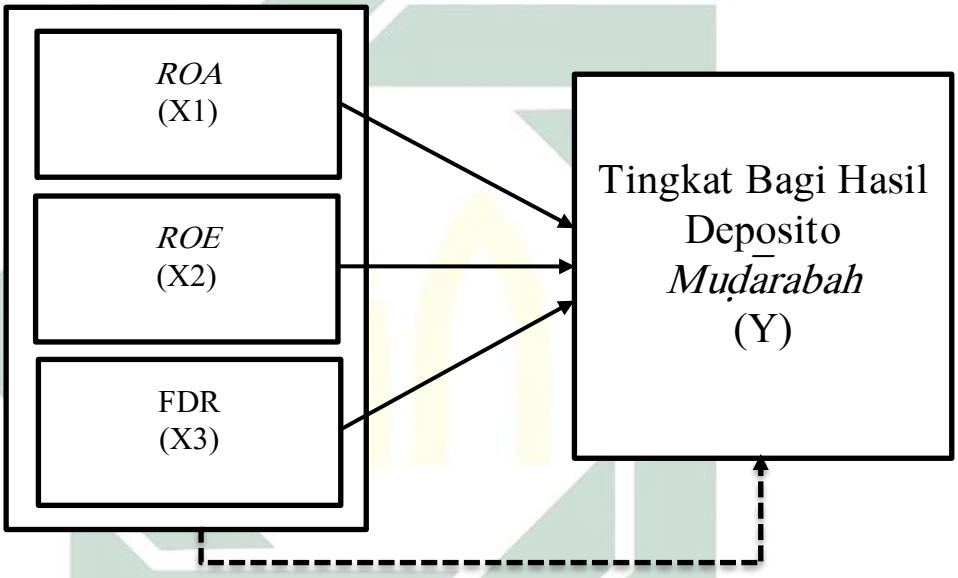

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual variable

Sumber : Heru Maulana (2015)[50]

Uji Statistik Regresi Linier Berganda

Keterangan

→ = Berpengaruh Secara Parsial

- - - - - - - - → = Berpengaruh secara Simultan

[50] Heru Maulana, "Pengatuh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Likuiditas Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BI tahun 2011-2014". (Skripsi—Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya adalah kesimpulan yang bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya terlebih dahulu. Dalam pengujian hipotesis, kita akan dihadapkan dengan penerimaan dan penolakan hipotesis. Di dalam metode pengujian hipotesis, hipotesis awal diberi nama H_0 (*hypothesis null*), sedangkan Hipotesis alternatif/ tandingan diberi nama H_1 (*Research Hypothesis*).[51]

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat dirumuskan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Ratio On Asset* (*ROA*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

H_1: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Ratio On Asset* (*ROA*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Ratio On Equity* (*ROE*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

H_2: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Ratio On Equity* (*ROE*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Financing of Deposito Ratio* (*FDR*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

[51] Ricki Yukiardi dan Zuli Nuraeni., *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_3 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Financing of Deposito Ratio* (*FDR*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan *Ratio On Asset* (*ROA*), *Ratio On Equity* (*ROE*), *Financing of Deposito Ratio* (*FDR*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

H_4 : Terdapat pengaruh secara simultan *Ratio On Asset* (*ROA*), *Ratio On Equity* (*ROE*), *Financing of Deposito Ratio* (*FDR*) terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. [1]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2018 sampai juli 2018, penelitian ini menggunakan data dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan lembaga perbankan yang bersangkutan, yang berupa data sekunder (laporan keuangan perusahaan yang masuk kriteria).

C. Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah himpunan semesta yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Populasi juga bisa berupa obyek bahkan subyek penelitian. Populasi tidak hanya sekedar jumlah pada subyek atau obyek

[1] Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diteliti melainkan meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek.[2]

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia mulai dari tahun 2012-2017. Tercatat terdapat 11 Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan di situs resmi milik Bank Indonesia. Tabel 3.1 menunjukkan populasi sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	Bank BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank BCA Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut kriteria dan prosedur tertentu dan harus dapat mewakili. Sampel yang baik adalah sempel yang mampu menghasilkan data yang memenuhi kriteria diantaranya *representatif*, obyektif, , relevan, variasinya kecil, dan

[2] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat waktu.[3] Dikarenakan tidak semua Bank Umum Syariah mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang menggunakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan dan sudah di publikasikan secara lengkap, memuat neraca dan laporan laba rugi.
2. Bank Umum Syariah dengan laporan keuangan yang sudah di publikasikan selama periode penelitian.
3. Bank Umum Syariah dengan laporan laba/rugi yang positif dikarenakan bank yang memiliki laporan laba/rugi yang negative mendistribusikan labanya untuk memenuhi kewajiban.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 9 Bank Umum Syariah dan obyek penelitian periode 2012-2017. Seperti yang terdapat pada tabel 3.2, sampel dari penelitian ini diantaranya Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.

[3] Sugiarto, *Metode Statistika Bisnis*, (Tanggerang: PT. Matana Publishing Utama, 2015), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK UMUM SYARIAH
1	Bank BNI Syariah
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank BCA Syariah
6	Bank BRI Syariah
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai yang ditentukan, dan minimal ada dua variasi. Dalam statistik, nilai-nilai dari variabel tersebut merupakan data yang akan diolah dengan prosedur statistika.[4] Variabel adalah karakter yang akan diteliti dari unit yang memiliki variasi antara obyek satu dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut.[5]

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya variabel merupakan konsep yang bervariasi dengan minimal dua dan akan diteliti dan diolah dengan konsep statistika oleh peneliti, untuk dipelajari dan untuk di tarik sebuah kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel bebas *(independent)* dan variabel tak bebas/terikat (*dependent*). Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

[4] Bambang Suharjo, *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*, (GRAHA ILMU: Yogyakarta, 2013), 15.
[5] Sugiarto, *Metode Statistika Bisnis,* (Tanggerang: PT. Matana Publishing Utama, 2015), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel bebas *(independent)*

   Variabel *independent* adalah variabel yang memengaruhi atau dapat menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Keberagaman perubahan variabel independent akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependent.[6] Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[7]Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (*ROA*) (X_1), *Return On Equity* (*ROE*) (X_2), dan *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*) (X_3).

2. Variabel tak bebas/terikat (*dependent*)

   Variabel *dependent* adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independent. Variasi perubahan ini ditentukan oleh variasi perubahan dari variabel independent.[8] Variabel terikat sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang ditentukan atau dipengaruhi atau tergantung oleh variabel bebas.[9] Dari kedua pengertian diatas, variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dari penelitian ini yaitu tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah*.

---

[6] Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS,* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 7.
[7] Anak Agung Putu Agung, *Metedologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), 18.
[8] Suliyanto, Op.Cit., 8.
[9] Anak Agung Putu Agung, Op.Cit.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Dummy

Variabel dummy pada penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah dikarenakan terdapat 9 Bank Umum Syariah sebagai *cross section*. DBNIS untuk Bank BNI Syariah sebagai referensi atau *excluded* untuk pembanding. Sedangkan 8 variabel dummy lainnya diantaranya DBMES mewakili Bank Mega Syariah, DBMUI mewakili Bank Muamalat Indonesia, DBSMA mewakili Bank Syariah Mandiri, DBCAS mewakili Bank BCA Syariah, DBRIS mewakili Bank BRI Syariah, DBJBS mewakili Bank Jabar Banten Syariah, DPNBS mewakili Bank Panin Dubai Syariah, dan DBSBK mewakili Bank Syariah Bukopin.

E. Definisi Operasional

1. *Return On Asset* (*ROA*)

Return On Asset (*ROA*) merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah asset.[10] *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Semakin tinggi nilai *ROA*, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset. Menurut Lestari dan Sugiharto yang dikutip oleh Rinati, angka *ROA* dapat

[10] Tjiptono Darmadji dan H.M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 2. (Jakarta: Salemba Empat 2008), 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan baik apabila lebih dari 2%.[11] Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, 31 Maret 2010 *Return On Asset* dihitung dengan rumus:[12]

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - rata\ Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

2. *Return On Equity* (*ROE*)

Return On Equity (*ROE*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan capital yang ada untuk mendapatkan pendapatan laba bersih sebelum pajak. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah dikurangi beban termasuk pajak dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.[13] Modal terdiri dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen. Angka *Return On Equity* yang semakin tinggi memberikan sinyal bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.[14] Angka *ROE* dikatakan baik

[11] Rinati, "Pengaruh NPM, *ROA* dan *ROE* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45", *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2012.

[12] Bank Indonesia, *Perubahan Kedua Atas Surat Edaran Bank Indoneisa No 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. (Jakarta: 31 Maret 2010)
[13] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi Kedua. (Jakarta: Erlangga, 2015) 25.
[14] Rinati, Op.Cit.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika lebih dari 12%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010 perhitungan *Return On Equity* dapat dinyatakan dalam rumus:[15]

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Rata - rata\ Equity} \text{ x } 100\%$$

3. *Financing To Deposit Ratio* (*FDR*)

Financing to Deposito Ratio (*FDR*) dapat mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dijadikan pengukur kinerja perbankan sebagai lembaga *intermediery*, yaitu lembaga yang menjembatani antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.[16] *Financing to Deposito Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.[17] Total Pembiayaan terdiri piutang murabahah, piutang salam, piutang istishna', piutang qard, pembiayaan, dan ijarah sedangkan dana pihak ketiga terdiri dari giro, deposito dan tabungan. Menurut Duwiknyo yang dikutip oleh

[15] Bank Indonesia, Op.Cit.,
[16] Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management,* Edisi Ke-3, (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006) 165.
[17] Sutan Remy dan Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia,* (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1999), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Syukur rumus *Financing to Deposito Ratio* dinyatakan sebagai berikut :[18]

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

4. Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Tolak ukur tingkat bagi hasil adalah bagi hasil deposito *Muḍārabah* yang diterima oleh nasabah terhadap volume deposito *Muḍārabah*.[19]

F. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu populasi atau lebih. Data yang baik, benar dan sesuai dengan model menentukan kualitas kebijakan/keputusan yang akan diambil terhadap suatu masalah dari populasi yang akan dikaji.[20]

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan dari hasil studi pustaka, jadi peneliti mendapatkan data melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Biasanya berupa penelitian

---

[18] Muhammad Syukur, "Pengaruh *Return On Asset*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah (Studi Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Pt. Bank Syariah Mandiri, Dan Pt. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014)" (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

[19] Isna dan Sunaryo, "Analisis Pengaruh *ROA*, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XI Nomor 01 (September, 2012), 34.

[20] Richard Lungan, *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang,* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu, jurnal, artikel, catatan-catatan, brosur, buku, laporan keuangan, dll. Data ini bersumber dari internal data dan eksternal data. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder.[21] Misalnya data perusahaan yang di dalamnya terdapat laporan penjualan, laporan hasil riset yang lalu, dan sebagainya. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Misalnya data sensus dan data register, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan/dalam berbagai masalah.[22]

Data-data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data-data yang berhubungan langsung dengan penelitian dan bersumber dari terbitan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Institusi Keuangan yang bersangkutan. Informasi utama yang digunakan sebagai data penelitian berupa :

1. Laporan tahunan dari Bank Umum Syariah mulai tahun 2012-2017 yang telah terpublikasi.
2. Laporan perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Ketentuan yang telah dikeluarkan Bank Indonesia.

[21]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 128.
[22]Ibid., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data historis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan daftar Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi masing-masing bank umum syariah periode 2012-2017 yang telah dipublikasikan secara lengkap.
2. Pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan berupa laporan neraca dan laba/rugi masing-masing Bank Umum Syariah periode 2012-2017.
3. Pengumpulan data pada laporan neraca berupa pembiayaan yang terdiri dari piutang murabahah, piutang salam, piutang istishna', piutang qard, pembiayaan, ijarah kemudian total aset, dana simpanan wadiah, dana investasi tidak terikat dan total ekuitas.
4. Pengumpulan data pada laporan laba/rugi berupa bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat, deposito mudharabah, laba (rugi) tahun berjalan dan jumlah laba (rugi).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang merupakan teknik pengukuran berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik. Setelah data selesai dikumpulkan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Financing To Deposit Ratio* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah*. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai persyaratan melakukan uji statistik parametik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.[23]

      Penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram, Normal P-P Plot, dan *Kolmogorov Smirnov*. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya :

      1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
      2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal

   b. Uji Multikolinieritas

      Uji ini bertujuan menemukan adanya kolerasi antar variabel bebas dan terikat.[24] Model regresi yang baik seharusnya bebas tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi,maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Hasil

[23] Ricki Yukiardi dan Zuli Yuliardi, *Statistika Penelitian*. (Yogyakarta: Innosain, 2017), 113.

[24] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengujian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* maupun *Variance Indlation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) VIF ≥ 10 atau *tolerance* < 0,1 menunjukkan terjadinya multikolinieritas atau dapat disebut kolerasi antar variabel independen.
2) VIF ≤ 10 atau *tolerance* > 0,1 menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas atau dapat disebut tidak ada kolerasi antar variabel independen.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode yang diteliti (t) dengan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Untuk menguji terjadinya autokolerasi atau tidak, peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) yang ketentuannya adalah sebagai berikut:[25]

1) 1,879 < DW < 2,103 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
2) 1,064 < DW < 2,103 atau 1,897 < DW < 2,936 menunjukkan tidak dapat disimpulkan.
3) DW < 1,064 atau DW > 2,936 menunjukkan terjadinya autokorelasi.

[25] Sulaiman Wahid, *Analisis-analisis Regresi menggunakan SPSS*. (Yogyakarta, 2004), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperkuat hasil maka peneliti juga menggunakan uji *Run Test.* Dengan dasar pengambilan keputusan :

1) Jika nilai Signifikansi (2-Tailed) < 0.05 atau 5% maka terdapat gejala Autokolerasi
2) Jika nilai Signifikansi (2-Tailed) > 0.05 atau 5% maka tidak terdapat gejala Autokolerasi

d. Uji Heterokedastisitas Glejser

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.[26]

Dasar pengambilan keputusan :

1) Signifikan > 0,05 maka tidak terjadi Heterokedastisitas.
2) Signifikan < 0,05 maka terjadi Heterokedastisitas

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda dengan Dummy

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel (X_1, X_2, X_3,….., X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.[27] Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik

[26] Imam Ghozali. Op.Cit., 125.
[27] M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Ot Bumi Aksara, 2014), 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turunkan nilainya). Analisis linier berganda harus dilakukan bila penelitian memiliki variabel independennya sebanyak minimal dua.[28]

Berdasarkan variabel yang telah diuraikan sebelumnya, maka regresi bentuk persamaan regresi linear berganda dengan dummy dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha_1 D_1 + \alpha_3 D_3 + \ldots + \alpha_n D_n + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \ldots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

X_1 = *Return on Asset* (*ROA*)

X_2 = *Return on Equity* (*ROE*)

X_3 = *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*)

D_n = Dummy ke- n

e = std. error

X_n = Variabel bebas ke- n

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

b. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinan (R_2) bertujuan untuk mengukur variasi (proporsi keragaman) total dalam variabel dependen (Y) yang dapat

[28] Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan oleh seluruh variabel independen yang ada dalam model secara bersama-sama. Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen.. Nilai koefisen determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalan menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R_2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.[29]

c. Uji t-statistik (parsial)

Uji t-statistik merupakan suatu uji hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (X_n) terhadap variabel terikatnya (Y).[30]

Uji T (Parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Financing to Deposit Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh

[29] Imam Ghozali. Op.Cit, 87.
[30] Sulaiman Wahid, Op.Cit., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah (Y). Dengan formulasi hipotesis:

1) H_o : menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah*.
2) $H_{1,2,3}$: menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah*.

Kriteria pengujian :

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah :

1) Jika sig. > 0,05 maka H_o diterima.
2) Jika sig. < 0,05 maka H_a diterima.

d. Uji F-statistik (simultan)

Uji F dimaksudkan untuk menguji apakah semua variabel bebas atau independen yang ada dalam model secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat atau dependen.[31]

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Financing to Deposit Ratio* (X_3) secara bersama/simultan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah (Y). Dengan formulasi hipotesis :

[31] Ibid. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2) H_4 : variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Bank Syariah di Indonesia

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Dalam pengambilan sampel diperoleh sebanyak 11 bank syariah yang telah terdaftar dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap di Bank Indonesia. Pengambilan sampel Bank Umum Syariah yaitu secara konsisten terdaftar di Bank Indonesia dan menyajikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap pada periode 2012-2016.

Adapun 11 bank syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah dalam penelitian ini, yaitu Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Syariah Indonesia. Pada dasarnya seluruh bank yang telah disebutkan pada obyek penelitian ini menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan indikatornya disetiap tahun ke tahun yang akan dijabarkan dengan singkat di bawah ini.

1. Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip syariah dengan mengadopsi tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat dan diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sistem keuangan perbankan syariah. BNI Syariah yang awalnya adalah Unit Usaha Syariah (UUS) dari BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Pekalongan, Banjarmasin, Malang, dan Jepara. Kemudian berkembang menjadi 28 Kantor Cabang (KC) dan 31 Kantor Cabang Pembantu (KCP).

Sesuai dengan rencana perusahaan UUS BNI pada tahun 203 yang menetapkan bahwa UUS hanya bersifat sementara dan akan dilakukan *spin off pada* tahun 2009. Rencana ini terealisasi pada tanggal 19 Juni 2010 dengan adanya Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 mengenai pemberian ijin usaha PT BNI Syariah pada tanggal 21 Mei 2010. Disamping itu pemerintah juga mendukung pengembangan perbankan syariah dalam pengembangannya.

BNI Syariah merupakan salah satu cara BNI untuk melayani masyarakat dalam mewujudkan Bank BNI sebagai Universal Banking. Hingga Juni 2014 cabang BNI syariah berkembang hingga mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

BNI Syariah memiliki produk pendanaan untuk menambah dana pihak ketiga dengan nama BNI Deposito iB Hasanah. Deposito iB merupakan cara bank BCA Syariah memberikan manfaat berdasarkan prinsip *Muḍārabah* dengan nisbah bagi hasil yang lebih tinggi dari nisbah tabungan. Per tanggal 29 Desember 2017, PT Bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabungan Negara (persero) Tbk. Menambahkan modal dengan nominal 2.501.500.000.000,- (dua triliun lima ratus satu miliar lima ratus juta rupiah untuk BNI Syariah.[1]

2. Bank Mega Syariah

Berdiri pada 14 Juli 1990 bernama PT Bank Umum Tugu yang diakuisisi oleh CT Corpora dan PT Para Rekan Investama di tahun 2001 yang kemudian dikonversi menjadi Bank Umum Syariah dan mencatat sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama perkonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Perubahan nama yang awalnya PT Bank Syariah Mega Indonesia menjadi PT Bank Mega Syariah.

Dengan semboyan "untuk kita semua" bank Mega mulai memasuki pasar mikro dan gadai yang tujuannya demi peningkatan bisnis sektor usaha mikro dan kecil. Sejak 2008, Bank Mega Syariah semakin memperluas pasar dan mendapatkan status bank devisa yang memantapkan posisi sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, bank Mega syariah ditetapkan sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji yang tentunya menjadikan bank Mega Syariah semaik dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Bank Mega Syariah menawarkan jenis investasi deposito syariah dengan keuntungan gratis biasa *maintenance* bulanan dengan

[1] Bank BNI Syariah, www.bnisyariah.co.id, diakses pada 6 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama Deposito Plus iB. Dalam upaya bank Mega Syariah mempertebal dana pihak ketiganya, bank Mega Syariah melakukan kerjasama dengan PT. Valie Stream International yang bergerak di bidang teknologi informasi terkhusus transaksi data dan pembayaran elektronik.[2]

3. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 melalui gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim serta dukungan dari pemerintah. Yang kemudian resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 dan menjadi pemimpin dari inovasi produk keuangan syariah seperti Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, Asuransi Takaful, dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance). Bank Muamalat Indonesia mendapatkan banyak penghargaan hingga akhirnya pada 27 Oktober 1994 mendapatkan izin sebagai Bank Devisa.

Dalam upaya melakukan ekspansi bisnis, selain membuka cabang di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia membuka kantor cabang di Malaysia pada tahun 2009. Hingga tahun 2015, bank muamalat menjadi entitas yang semakin baik dengan strategi yang terarah dan memiliki 2 anak perusahaan yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat dan juga PT. Al-Ijarah Indonesia

[2] Bank Mega Syariah, www.megasyariah.co.id, diakses pada 6 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Finance (ALIF). Saat ini Bank Muamalat Indonesia memiliki manajemen Dewan Pengawas Syariah yang diketuai K.H. Ma'aruf Amin.

Bank muamalat menawarkan hasil investasi yang optimal melalui produk Deposito *Muḍārabah* iB Muamalat. Pada tanggal 20 September 2017 diadakan RUPS dan mendapatkan hasil bahwa Bank Muamalat akan menambah modal dengan melakukan *right issue*.[3]

4. Bank Syariah Mandiri

Tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang memaksa pemerintah mengambil tindakan. Pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan *merger* 4 bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya dan Bapindo menjadi satu dan diberi nama PT Bank Mandiri (Persero). Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger,* Bank Mandiri membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 18 tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi berbasis syariah.

Secara resmi, Bank Syariah Mandiri beroperasi sejak Senin 1 November 1999. Hingga Desember tahun 2017, Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia dengan akses lebih

[3] Bank Muamalat, www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 6 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 196000 jaringan ATM. PT Bank Syariah Mandiri menklaim menjadi yang terbesar di bidangnya.

Pada Bank Syariah Mandiri terdapat produk deposito berjangka dengan prinsip Mudarabah Muthlaqah bagi perorangan maupun non-perorangan dengan nama BSM Deposito. Per Oktober 2015 ditetapkan kenaikan biaya administrasi bulanan giro Bank Syariah Mandiri yang awalnya Rp. 10.000,- menjadi Rp. 15.000,- dengan menambah biaya administrasi diharap dapat menjadikan deposito dan tabungan lebih banyak diminati.[4]

5. Bank BCA Syariah

Bank BCA melihat adanya minat masyarakat terhadap ekonomi syariah yang mendorong BCA mengakuisisi PT Bank Utama International Bank (Bank UIB) yang nantinya dirubah menjadi PT Bank BCA Syariah. Pada 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroprasi sebagai Bank Umum Syariah melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia.

BCA Syariah berupaya untuk menjadi pelopor dalam industry perbankan syariah yang unggul di bidang penyelesaian oembayaran, pneghimpunan dana dan pembiyaan mikro, kecil dan menengah. Untuk itu BCA syariah mencoba memperluas jaringannya dan hingga saat ini memiliki 58 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor

[4] Bank Syariah Mandiri, www.syariahmandiri.co.id, diakses pada 6 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cabang, 12 Kantor Cabang Pembantu, 3 Kantor Fungsional dan 32 Unit layanan Syariah yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

BCA Syariah memiliki produk pendanaan untuk menambah dana pihak ketiga dengan nama Deposito iB. Deposito iB merupakan cara bank BCA Syariah memberikan manfaat berdasarkan prinsip *Muḍārabah*. Terdapat beberapa kemudahan yang ditawarkan terhadap nasabah salah satunya adalah layanan pemotongan zakat yang bertujuan meperkecil kecemasan masyarakat akan kemurnian dana yang didepositkan. [5]

6. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Terhadap Bank Jasa Arta pada 1 Desember 2007 dan kemudian resmi beroperasi menjadi PT. Bank BRIsyariah tanggal 17 November 2008. Kemudian 1 bulan kemudian melakukan *spin off* tanggal 1 Januari 2009.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.[6]

[5] Bank BCA Syariah, www.bcasyariah.co.id, diakses pada 6 Juni 2018
[6] Bank BRI Syariah, www.brisyariah.co.id, diakses pada 6 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Bank Jabar Banten Syariah

Bank ini bermula dengan pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Tanggal 20 Mei 2000, setelah sepuluh tahun beroperasi manajemen OT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Memutuskan untuk menjadikan Unit Usaha Syariah ini menjadi Bank Umum Syariah. Dan memulai usahanya setelah mendapat Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia tertanggal 30 April 2010. Bank Jabar banten memliki produk deposito dengan nama Deposito iB Maslahah dengan keuntungan *autodebet* pembayaran zakat atas bagi hasil.[7]

8. Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah merupakan salah satu anak perusahaan Bank Panin. Sebelum berubah menjadi Bank Panin Syariah, Bank ini bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990. Dan kemudian merubah nama kembali menjadi Panin Dubai Syariah Bank pada tahun 2016.

Bank Panin Syariah resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Dan hingga tahun 2014, Panin Syariah telah memiliki 8 kantor cabang dan 5 kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai kota besar.[8]

[7] Bank Jabar Banten Syariah, www.bjbsyariah.co.id, diakses pada 6 Juni 2018
[8] Bank Panin Syariah, www.paninbanksyariah.co.id, diakses pada 6 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Bank Syariah Bukopin

Berawal dari PT Bank Swansarindo yang diakuisisi oleh organisasi Muhammadiyan dan mengganti nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia pada tahun 2001-2002. Kemudian PT Bank Bukopin mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia mulai tahun 2005-2008 dan pada tanggal 27 Oktober 2008 mendapat ijin untuk menjadi Bank Syariah dan secara resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2009.[9]

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif *ROA*, *ROE*, *FDR*, dan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017

Berikut ini merupakan analisis statistic deskriptif yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar Deviasi, maksimum, minimum serta *skewness-kurtosis* melalui aplikasi SPSS.

a. Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Return On Asset*

Tabel 4.1
Data *Return On Asset*
Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank BNI Syariah	1.29	1.22	1.13	1.34	1.32	1.17
2	Bank Mega Syariah	3.02	2.19	0.33	0.30	2.46	1.41
3	Bank Muamalat	1.16	1.20	0.15	0.19	0.21	0.10
4	Bank Syariah Mandiri	2.02	1.38	0.16	0.53	0.55	0.55
5	Bank BCA Syariah	0.68	0.82	0.58	0.73	0.99	1.04
6	Bank BRI Syariah	0.98	1.06	0.08	0.70	0.86	0.48

[9] Bank Syariah Bukopin, www.syariahbukopin.co.id, diakses pada 6 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017
7	Bank Jabar Banten	-0.43	0.86	0.58	0.23	-7.34	-5.48
8	Bank Panin Syariah	2.32	0.72	1.54	1.06	0.32	-11.30
9	Bank Syariah Bukopin	0.67	0.63	0.25	0.70	0.68	0.02

Sumber: data sekunder diolah untuk penelitian

Pada table 4.1 terjadi perubahan terbesar terjadi pada tahun 2016 pada Bank Mega Syariah yang naik sebesar 2.16 point dari *ROA* pada tahun 2015, sedangkan penurunan terbesar juga dimiliki oleh Bank Panin Syariah tahun 2017 yang turun sebesar 11.30 point dari tahun 2016.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Skewness		Kurtosis	
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Std. Error	Stat	Std. Error
ROA	54	-11.3	3.02	.7969	.56427	.592	.340	.621	.668
Valid N (listwise)	54								

Keterangan:

- Jika output Skewness-Kurtosis berada di antara -1,96 dan 1,96 maka data terdistribusi secara normal.[10]

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017 didapatkan hasil mean (rata-rata) *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah sebesar 0.7969. Dengan nilai tertinggi yang ada pada Bank Mega Syariah dengan nilai 3.02 pada tahun 2012 dan pencapaian terendah yaitu sebesar -11.30 milik Bank Panin Syariah pada tahun 2017. Dan dengan standar deviasi *ROA* Bank Umum Syariah sebesar 0.56427.

[10] Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skewness-Kurtosis pada SPSS mendapatkan masing-masing 1.743146 dan 0.930281 sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa data *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017 terdistribusi normal.

b. Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Return On Equity*

Tabel 4.3
Data *Return On Equity*
Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank BNI Syariah	8.58	9.00	8.37	10.31	11.15	8.06
2	Bank Mega Syariah	29.79	19.42	2.21	1.40	10.43	6.03
3	Bank Muamalat	15.84	11.09	1.42	2.12	2.22	0.47
4	Bank Syariah Mandiri	19.27	13.39	1.45	5.16	5.09	4.99
5	Bank BCA Syariah	2.75	4.05	2.07	2.23	3.35	4.21
6	Bank BRI Syariah	9.54	7.63	0.39	5.24	6.78	3.88
7	Bank Jabar Banten	-3.03	4.51	3.56	0.70	-47.32	-46.31
8	Bank Panin Syariah	7.55	4.06	6.61	4.64	1.64	-353.34
9	Bank Syariah Bukopin	6.33	6.68	1.73	4.39	4.10	0.19

Sumber: data sekunder diolah untuk penelitian

Dapat dilihat pada table 4.3 yang terjadi pada bank umum syariah secara keseluruhan ditemukan bahwa *Return On Equity* menunjukkan hasil yang fluktuatif di setiap tahunnya. kenaikan terbesar terjadi tahun 2016 pada bank Mega Syariah yang naik sebesar 9.03 point dari *ROE* pada tahun 2015, sedangkan penurunan terbesar ada pada tahun 2017 sebesar 353.34 point dari tahun 2016 milik Bank Panin Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Skewness		Kurtosis	
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Std. Error	Stat	Std. Error
ROE	54	-353.34	29.79	5.0950	3.79952	.613	.343	.372	.674
Valid N (listwise)	54								

Keterangan :

- Jika output Skewness-Kurtosis berada di antara -1,96 dan 1,96 maka data terdistribusi secara normal.[11]

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017 didapatkan hasil mean (rata-rata) *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah sebesar 5.0950. Dengan nilai tertinggi yang ada pada Bank Mega Syariah dengan nilai 29.79. pada tahun 2012 dan terendah milik Bank Panin Syariah yaitu sebesar -353.34 pada tahun 2017. Dan dengan standar deviasi *ROE* Bank Umum Syariah sebesar 3.77172.

Skewness-Kurtosis pada SPSS mendapatkan masing-masing 1.787788 Dan 0.551484 sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa data *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017 terdistribusi normal.

[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Financing to Deposito*

Tabel 4.5
Data *Financing To Deposit Ratio*
Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017

No	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank BNI Syariah	84.99	97.86	92.58	133.27	124.78	116.73
2	Bank Mega Syariah	87.63	92.95	93.72	119.80	109.08	101.76
3	Bank Muamalat	83.38	92.83	80.30	103.84	109.37	99.74
4	Bank Syariah Mandiri	95.27	90.13	82.52	106.55	103.75	101.71
5	Bank BCA Syariah	79.86	83.48	91.17	106.15	103.00	100.32
6	Bank BRI Syariah	95.55	97.93	92.64	103.03	101.54	88.06
7	Bank Jabar Banten	88.06	97.15	84.06	164.61	158.24	143.38
8	Bank Panin Syariah	123.80	90.40	94.04	97.61	94.63	89.95
9	Bank Syariah Bukopin	92.16	100.46	93.01	108.21	103.46	74.76

Sumber: data sekunder diolah untuk penelitian

Pada table 4.5 ditemukan bahwa *FDR* menunjukkan hasil yang fluktuatif disetiap tahunnya. Perubahan terbesar terjadi pada tahun 2015 pada Bank Jabar Banten Syariah yang meningkat sebesar 80.55 point dari *FDR* pada tahun 2014, sedangkan penurunan terbesar ada pada tahun 2014 sebesar 33.40 point dari tahun 2013 milik Bank Panin Syariah.

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Skewness		Kurtosis	
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Std. Error	Stat	Std. Error
FDR	54	74.76	164.61	96.9152	10.90178	.550	.337	.450	.662
Valid N (listwise)	54								

Keterangan :

- Jika output Skewness-Kurtosis berada di antara -1,96 dan 1,96 maka data terdistribusi secara normal.[12]

Sumber: data diolah

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017 didapatkan hasil mean (rata-rata) *Financing To Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah sebesar 96.9152. sempat memiliki *FDR* tertinggi yang ada pada Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai 164.61 pada tahun 2012 dan terendah milik Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 74.76 pada tahun 2017. Dan dengan standar deviasi *FDR* Bank Umum Syariah sebesar 10.90178.

Skewness-Kurtosis pada SPSS mendapatkan masing-masing 1.63468 Dan 0.679545 sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa data *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017 terdistribusi normal.

d. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Tabel 4.7
Data Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*
Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017

NO	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bank BNI Syariah	0.78	0.74	0.78	0.81	0.79	0.80
2	Bank Mega Syariah	0.82	0.85	0.91	0.91	0.91	0.93
3	Bank Muamalat Indonesia	0.77	0.70	0.72	0.77	0.79	0.80
4	Bank Syariah Mandiri	0.69	0.69	0.75	0.78	0.80	0.78
5	Bank BCA Syariah	0.97	0.99	0.99	1.00	0.99	0.99
6	Bank BRI Syariah	0.91	0.90	0.95	0.97	0.96	0.91
7	Bank Jabar Banten	0.88	0.85	0.77	0.96	0.95	0.94
8	Bank Panin Syariah	0.87	0.83	0.91	0.99	0.98	0.96
9	Bank Syariah Bukopin	0.91	0.89	0.82	0.89	0.91	0.94

Sumber: data sekunder diolah untuk penelitian

Pada tabel 4.7, Perubahan terbesar terjadi pada tahun 2015 pada Bank Jabar Banten Syariah yang meningkat sebesar 0.19 dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada tahun 2014, sedangkan penurunan terbesar ada pada tahun 2014 sebesar 0.08 dari tahun 2012 milik Bank Jabar Banten Syariah.

Tabel 4.8
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev	Skewness		Kurtosis	
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	Std. Error	Stat	Std. Error
TBHDM	54	69.00	100.00	86.7593	9.05108	-.275	.325	-1.102	.639
Valid N (listwise)	54								

Keterangan :

- Jika output Skewness-Kurtosis berada di antara -1,96 dan 1,96 maka data terdistribusi secara normal.[13]

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017 didapatkan hasil mean (rata-rata) Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah sebesar 86.7593 %. Dengan nilai tertinggi yang ada pada Bank BCA Syariah dengan tingkat 100% pada tahun 2015 dan terendah milik Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 69% pada tahun 2012 dan 2013. Dan dengan standar deviasi Bank Umum Syariah sebesar 9.05108.

Skewness-Kurtosis pada SPSS mendapatkan masing-masing -0.84825 Dan -1.72432 sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa data *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017 terdistribusi normal.

[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, digunakan Uji Asumsi klasik untuk menguji apakah model persamaan yang digunakan pada penelitian bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Adapun pengujian dengan menggunakan spss 22 yang dilakukan diantaranya adalah :

a. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam model regresi terdapat pengganggu atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati. Penelitian ini menggunakan uji analisis grafik histogram, *Normal Probability Plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov.*

1) Analisa Grafik Histogram

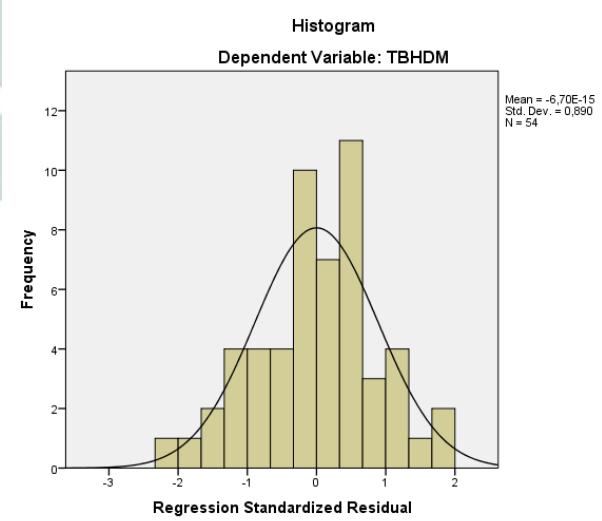

Gambar 4.1 Histogram
Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Histogram diatas menunjukkan bahwa *regression residual* membentuk kurva mirip lonceng maka dapat disebut data berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Analisa Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

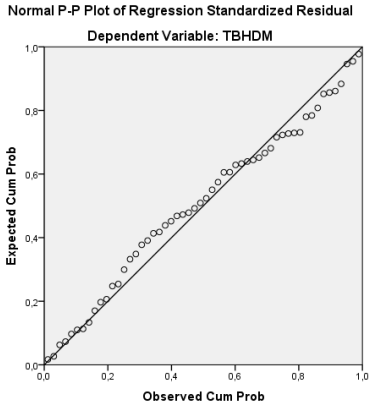

Gambar 4.2 Grafik P-P Plot
Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan pada gambar grafik 4.2, lingkaran merapat pada garis diagonal maka dapa pada penelitian ini berdistribusi normal.

3) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.9
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37255969
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.060
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui nilai sig adalah 0.200 dan nilai α adalah 0.05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal karena nilai Sig > α atau 0.200 > 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflarion Factor* (VIF) dan *Tolerance* yang mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai VIF > 10 atau sama dengan *tolerance* < 0.10. berikut ini merupakan hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	*ROA*	.208	4.798
	ROE	.224	4.461
	FDR	.785	1.274

a. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada table 4.10, nilai *tolerance* untuk variabel bebas *Return On Asset* adalah 0.208, untuk *Return On Equity* adalah 0.224 dan untuk *Financing To Deposit Ratio* adalah 0.785. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel bebas untuk *Return On Asset* adalah 4.798, untuk *Return On*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Equity adalah 4.461 dan untuk *Financing To Deposit Ratio* adalah 1.274. Hal ini menjadikan kesimpulan bahwa model regresi linear dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas disebabkan nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Data pada penelitian ini tidak terdapat hubungan linear antar variabel independent di dalam regresi berganda.

c. Uji Autokolerasi

1) *Durbin-Watson*

Pada penelitian ini menggunakan tabel dengan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 54 (n) dan dengan jumlah variabel independen 3 (K=3). Diketahui bahwa dl = 1.421, dan du = 1.674. Berikut ini adalah hasil dari uji Durbin-Watson melalui SPSS.

Tabel 4.11
Uji Autokolerasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928[a]	.861	.825	3.78855	1.569

Sumber: data diolah

Pada tabel Output 4.11 dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1.569 atau tidak ditemukan kesimpulan pada uji Durbin-Watson diatas dikarenakan dl < DW < du atau 1.421 < 1.569< 1.674.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Run Test

Dikarenakan hasil uji Durbin-Watson tidak mendapati adanya kesimpulan, maka peneliti menggunakan Run Test sebagai penguji Autokorelasi dengan menggunakan signifikasi 5%. Berikut ini adalah hasil olah data melalui SPSS.

Tabel 4.12
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.15534
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	27
Z	-.275
Asymp. Sig. (2-tailed)	.783

a. Median

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai signifikasi adalah 0.783. hal ini menjadikan kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data penelitian dikarenakan signifikasi > α atau 0.783 > 0.05. Data pada penelitian ini tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya.

d. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yang dapat menjelaskan apabila nilai Signifikansi masing-masing variabel lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dari α = 0.05 maka dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.13
Uji Heterokedastisitas
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.178	1.931		2.163	.035
	ROA	-.102	.283	-.110	-.361	.719
	ROE	.011	.012	.256	.876	.385
	FDR	-.015	.018	-.126	-.806	.424

a. Dependent Variable: Glejser

Sumber: data diolah

Pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *Return On Asset* adalah 0.719, untuk *Return On Equity* adalah 0.385 dan untuk *Financing To Deposit Ratio* adalah 0.424. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau tidak ada kesamaan varian pada data penelitian.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan berbagai pengujian data, didapatkan kesimpulan bahwa tidak ditemukan ganggunan pada data dan data pada penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis Panel, Uji simultan, Uji Parsial dan Koefisien Determinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis Panel dengan Dummy

Tabel 4. 14
Tabel Uji Regresi Linear
Dengan Dummy
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.974	4.438		15.315	.000
	ROA	-1.192	.628	-.295	-1.898	.065*
	ROE	.025	.027	.139	.946	.350
	FDR	.107	.036	.211	2.962	.005
	DBMES	11.695	2.203	.410	5.308	.000
	DBMUL	-1.850	2.302	-.065	-.804	.426
	DBSMA	-2.672	2.253	-.094	-1.186	.242
	DBCAS	21.672	2.264	.760	9.573	.000
	DBRIS	15.711	2.263	.551	6.943	.000
	DBJBS	6.128	2.567	.215	2.387	.022
	DPNBS	14.139	2.331	.496	6.066	.000
	DBSBK	11.632	2.291	.408	5.077	.000

a. Dependent Variable: TBHDM
* menggunakan signifikasi 10%

Sumber: data diolah

Hasil analisis regresi berganda didapatkan koefisien untuk variabel bebas *ROA* = -1.192, *ROE* = 0.025, *FDR* = 0.107, DBMES = 11.695, DBMUL = -1.850, DBSMA = -2.672, DBCAS = 21.672, DBRIS = 15.711, DBJBS = 6.128, DPNBS = 14.139, DBSBK = 11.632. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_1 + \alpha_2 DBMES + \alpha_3 DBMUL + \alpha_4 DBSMA + \alpha_5 DBCAS + \alpha_6 DBRIS + \alpha_7 DBJBS + \alpha_8 DPNBS + \alpha_9 DBSBK + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau

TBHDM = 67.974 + 11.697DBMES – 1.850DBMUL – 2.672DBSMA + 21.672DBCAS + 15.711DBRIS + 6.128DBJBS + 14.139DPNBS + 11.632DBSBK – 1.192*ROA* + 0.025*ROE* + 0.107*FDR* + e

Dimana :

TBHDM = Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

ROA = *Return On Asset*

ROE = *Return On Equity*

FDR = *Financing To Deposit Ratio*

Berdasarkan persamaan Regresi Linear berganda dengan variabel dummy diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1) Konstanta

Nilai konstanta yang terdapat pada hasil regresi adalah 67.974 yang artinya jika variabel bebas dianggap bernilai 0, maka Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank BNI Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 67.974.

2) β_1*ROA* (*Return On Asset*)

Nilai Signifikansi *ROA* pada hasil regresi diketahui adalah 0.065. Penelitian ini menggunakan signifikansi 10% sehingga dapat dinyatakan bahwa *ROA* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muḍārabah pada Bank Umum Syariah. Dikarenakan 0.065 < 0.10. nilai konstanta yang negatif menunjukkan pengaruh negatif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*. Jadi setiap kenaikan sebesar 1 persen *ROA* yang dialami Bank Umum Syariah, maka akan berdampak pada penurunan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* sebesar -1.192 demikian pula sebaliknya. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *ROA* maka akan semakin besar asset yang dimiliki termasuk diantaranya pembiayaan. Pembiayaan yang tinggi membutuhkan dana yang besar pula, hal ini menyebabkan bank menambah jumlah dana murah sehingga akan berdampak pada tingkat bagi hasil *muḍārabah* ke tingkat yang lebih rendah.

3) β_2*ROE* (*Return On Equity*)

Nilai Signifikansi *ROE* pada hasil regresi diketahui adalah 0.350. penelitian ini menggunakan signifikansi 10% sehingga dapat dinyatakan bahwa *ROE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah.

4) β_3*FDR* (*Financing To Deposit Ratio*)

Nilai Signifikansi *FDR* pada hasil regresi diketahui adalah 0.005. Penelitian ini menggunakan signifikansi 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa *FDR* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muḍārabah pada Bank Umum Syariah. Dikarenakan 0.005 < 0.10. nilai konstanta yang positif menunjukkan pengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*. Jadi setiap kenaikan sebesar 1 persen *FDR* yang dialami Bank Umum Syariah, maka akan berdampak pada peningkatan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* sebesar 0.107 demikian pula sebaliknya. Hal ini menyatakan bahwa semakin kecil *FDR* maka akan semakin besar besar dana pihak ketiga yang ada di perbankan syariah akan berdampak pada tingkat bagi hasil *muḍārabah* ke tingkat yang lebih rendah. Sesuai dengan ketentuan BI yang mana jumlah maksimal *FDR* adalah 92% untuk meminimalisir kelebihan likuiditas. Maka bank akan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

5) α_2DBMES (Dummy Bank Mega Syariah)

Pada Bank Mega Syariah memiliki nilai konstanta sebesar 11.697 dan memiliki nilai *intersept* Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* sebesar 79.669 yang diperoleh dari perubahan Bank BNIS Syariah sebagai variabel *excluded*-nya sebesar 67.974.

6) α_3DBMUL (Dummy Bank Muamalat Indonesia)

Tidak terdapat hubungan antara variable R*eturn On Asset, Return On Equity* dan *Financing To Deposit Ratio* pada Bank Muamalat Syariah dikarenakan memiliki nilai signifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari 0.05. hal ini berarti pengaruh yang terjadi di bank lain tidak berlaku pada Bank Muamalat.

7) α_4DBSMA (Dummy Bank Syariah Mandiri)

Tidak terdapat hubungan antara variable *ROA*, *ROE* dan *FDR* pada Bank Syariah Mandiri dikarenakan memiliki nilai signifikasi lebih dari 0.05. hal ini berarti pengaruh yang terjadi di bank lain tidak berlaku pada Bank Syariah Mandiri.

8) α_5DBCAS (Dummy Bank BCA Syariah)

Pada Bank BCA Syariah memiliki nilai konstanta sebesar 21.672 dan memiliki nilai *intersept* Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* sebesar 89.656 yang diperoleh dari perubahan Bank BNIS Syariah sebagai variabel *excluded*-nya sebesar 67.974.

9) α_6DBRIS (Dummy Bank BRI Syariah)

Pada Bank BRI Syariah memiliki nilai konstanta sebesar 15.711 dan memiliki nilai *intersept* Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* sebesar 83.685 yang diperoleh dari perubahan Bank BNIS Syariah sebagai variabel *excluded*-nya sebesar 67.974.

10) α_7DBJBS (Dummy Bank Jabar Banten Syariah)

Pada Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai konstanta sebesar 6.128 dan memiliki nilai *intersept* Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* sebesar 74.102 yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari perubahan Bank BNIS Syariah sebagai variabel *excluded*-nya sebesar 67.974.

11) α_8DPNBS (Dummy Bank Panin Syariah)

Pada Bank Panin Syariah memiliki nilai konstanta sebesar 14.139 dan memiliki nilai *intersept* Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* sebesar 82.113 yang diperoleh dari perubahan Bank BNIS Syariah sebagai variabel *excluded*-nya sebesar 67.974.

12) α_9DBSBK (Dummy Bank Syariah Bukopin)

Pada Bank Mega Syariah memiliki nilai konstanta sebesar 11.632 dan memiliki nilai *intersept* Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* sebesar 79.606 yang diperoleh dari perubahan Bank BNIS Syariah sebagai variabel *excluded*-nya sebesar 67.974.

b. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan melalui SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928[a]	.861	.825	3.78855	1.569

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil diatas, nilai R menunjukkan kolerasi antara variabel bebas dan terikat. Nilai sebesar 0,928 atau 92,8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan seberapa kuat variabel *ROA*, *ROE* dan *FDR* secara bersama-sama terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*.

Kemudian nilai R Square menunjukkan pengaruh variabel bebas dan terikat pada penelitian ini sebesar 0,861 atau 86,1% dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain sebesar 13,9%.

˙nilai adj. R Square memiliki nilai sebesar 0,825 atau 82,5% yang berarti bahwa pada kenyataannya pengaruh *ROA*, *ROE* dan *FDR* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *muḍārabah* hanya sebesar 82,5% karena menurun sebesar 0,036 atau 3,6% dari R Square.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing masing variabel independen secara individu dengan melihat tingkat signifikasi. Diketahui df = 54, k = 3, α = 0,05. Sehingga menghasilkan t tabel = 2,00856.

Hasil dari uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Return On Asset*

Tabel 4.16
Uji-t *Return On Asset*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.143	1.221		71.373	.000
	ROA	-1.016	.543	-.251	-1.872	.067

a. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: data diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan uji t pada untuk mengetahui pengaruh parsial dari *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar -1,872 dengan nilai signifikasi 0,067. Nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 (0,067 < 0,05). Dan diperoleh t_{hitung} (-1,872) < t_{tabel} (2,00856) sehingga H_1 diterima dan mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*.

2) *Return On Equity*

Tabel 4.17
Uji-t *Return On Equity*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.663	1.216		71.248	.000
	ROE	-.039	.025	-.213	-1.575	.121

a. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: data diolah

Setelah melakukan uji t pada untuk mengetahui pengaruh parsial dari *Return On Equity* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar -1,575 dengan nilai signifikasi 0,121. Nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 (0,121 > 0,05). Dan diperoleh t_{hitung} (-1,575) < t_{tabel} (2,00856) sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh (secara parsial) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Financing To Deposit Ratio*

Tabel 4.18
Uji-t *Financing To Deposit Ratio*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.002	5.407		13.315	.000
	FDR	.125	.051	.246	2.462	.017

a. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: data diolah

Setelah melakukan uji t pada untuk mengetahui pengaruh parsial dari *Financing To Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,462 dengan nilai signifikasi 0,017. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 (0,017 < 0,05). Dan diperoleh t_{hitung} (2,462) > t_{tabel} (2,00856) sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak yang artinya *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif (secara parsial) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*.

d. Uji F

Diketahui nilai k = 3 dan n = 54. Jika nilai probabilitas *Sig.* < 0,05 maka H_1 diterima yang menyatakan variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent begitu pula sebaliknya, jika *Sig.* > 0.05 maka H_1 ditolak. Berikut adalah tabel ANOVA untuk Uji F:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19
Uji-F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3739.040	11	339.913	23.682	,000[b]
	Residual	602.830	42	14.353		
	Total	4341.870	53			

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 4.19 menunjukkan perolehan F_{hitung} sebesar 23,682 dengan tingkat signifikasi 0.000, karena tingkat signifikasi < 0.05 maka H_4 diterima. dikarenakan F_{hitung} > F_{Tabel} atau 23,682 > 3,18 maka dapat dipastikan bahwa *ROA*, *ROE* dan *FDR* berpengaruh (secara bersama-sama) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14, didapatkan bahwa *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia memberikan hasil pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*. Dikarenakan nilai signifikasi *ROA* 0.65 < 0.10 yang menandakan semakin besar *Return On Asset* pada perbankan syariah akan berpengaruh pada penurunan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Terjadinya pengaruh negatif signifikan ini dapat dilihat dari pada gambar 5.1 yang menunjukkan perkembangan rata-rata *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah dibandingan dengan perkembangan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah mengalami penurunan di sisi *ROA* sedangkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* hanya mengalami kenaikan sekitar 1-5% tiap tahunnya. Jadi dengan turunnya rasio Return On Asset akan berdampak pada meningkatnya Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

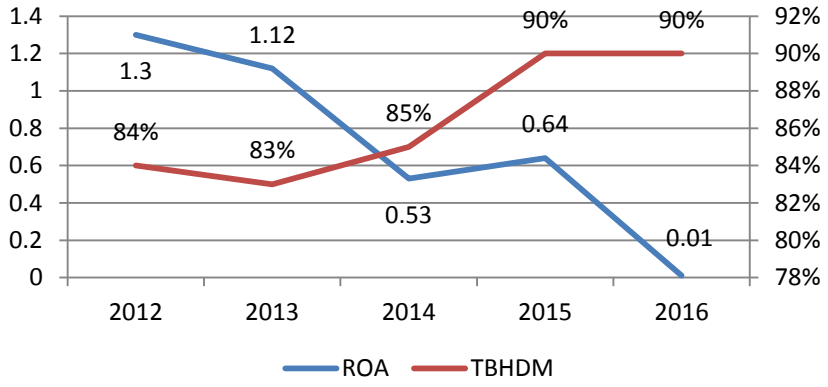

Gambar 5.1 Perbandingan Return On Asset dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍarabah Bank Umum Syariah

Sumber: laporan perkembangan keuangan syariah 2016[1]

Alasan terjadinya pengaruh pada *Return On Asset* ini dapat dikarenakan standart minimum *Return On Asset* yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui surat edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menyatakan bahwa rasio *ROA* yang berada di bawah 0,5 dinyatakan bank yang memperoleh laba rendah atau cenderung mengalami kerugian.[2] Sehingga perbankan syariah yang berada dikisaran 0,5 akan berusaha menaikkan nilai *ROA* pada tahun berikutnya. Salah satu cara menaikkan rasio *ROA* tidak lain adalah peningkatan keuntungan. Beberapa cara yang dapat dilakukan bank untuk menaikkan keuntungan adalah menaikkan pendapatan usaha, meningkatkan *investment turnover* maupun menurunkan beban operasional. Dikarenakan keuntungan adalah sesuatu yang sifatnya berubah-ubah, maka cara lain bank menaikkan pendapatan

[1] Luci Irawati dkk, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016*. (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, Juni 2017) 6.
[2] Bank Indonesia, *Surat Edaran Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. (Jakarta: 31 Mei 2004). 2d-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara menurunkan beban operasional.[3] Unsur dari beban operasional salah satunya adalah beban dana. Beban dana jika diurutkan dari yang terendah adalah giro, tabungan dan yang paling mahal adalah deposito. Dengan begitu bank akan menurunkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* karena produk ini adalah produk dana mahal. Cara lain untuk meningkatkan laba adalah menyalurkan pembiayaan berkualitas, jika pembiayaan mengalami masalah maka akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan perbankan. Dengan ditekannya pertumbuhan pembiayaan, maka akan menyebabkan bank harus menurunkan proporsi dana mahal pada dana pihak ketiga untuk meminimalisir biaya dana yang besar.

Hal ini menjadikan kesimpulan jika perusahaan ingin menaikkan *ROA* adalah dengan meningkatkan laba melalui penurunan beban operasional dan menekan pembiayaan bermasalah yang akan berdampak pada penurunan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Hasil ini menguatkan penelitian sebelumnya milik Muhammad Syukur yang mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.[4] Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Nurul Khikmah yang mendapatkan hasil

[3] Hevy Prasetya Purwanti dan Agus Dwi Atmoko, "Analisa Du-Pont Untuk Meningkatkan *ROA* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk", *Karya ilmiah Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji*, 46-49.

[4] Muhammad Syukur, "Pengaruh *Return On Asset*, Financing to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Muḍārabah (Studi Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Pt. Bank Syariah Mandiri, Dan Pt. Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014)" (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa *ROA* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.[5]

B. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pada hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14, didapatkan bahwa *Return On Equity* pada Bank Umum Syariah di Indonesia memberikan hasil bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada bank umum syariah dikarenakan nilai signifikasi *ROE* 0.350 > 0.05. Yang menandakan perubahan *Return On Equity* pada perbankan syariah, tidak akan berpengaruh pada peningkatan maupun penurunan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Kenyataan ini terjadi dikarenakan salah satu unsur dari *Return On Equity* merupakan modal. Modal dalam hal ini termasuk diantaranya hanya modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan Umum, Cadangan Tujuan, laba ditahan, dan sebagainya.[6] Di dalam unsur modal tidak terdapat dana Syirkah Temporer dikarenakan dana Syirkah Temporer tidak memiliki hak kepentingan seperti pemegang saham. Dan karakter dari modal sendiri adalah tidak memiliki jatuh tempo. Sehingga syirkah temporer tidak dapat dikolompokkan dalam modal.[7]

---

[5] Nurul Khikmah, "Pengaruh *ROA*, BOPO, NPF dan *FDR* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).83.
[6] Annisa Khairani Lubis, "Pengaruh DPK, Pembiayaan dan modal Terhadap Laba" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017), 138-139.
[7] Gustani, "Unsur Laporan Posisi Keuangan", https://akuntansikeuangan.com/unsur-unsur-laporan-keuangan-syariah/ diakses pada 23 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian milik Adhi Wirawan yang mendapatkan hasil bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah* di Bank Umum Syariah. Menurut penelitian adhi wirawan, ini terjadi dikarenakan laba yang diperoleh perbankan syariah tidak didistribusikan sepenuhnya untuk akad deposito *muḍārabah* melainkan teralokasikan pada produk tabungan mapun keperluan perbankan lainnya.[8]

Berbeda dengan saran yang dikemukakan oleh penelitian Isna yang menganggap bahwa perubahan pendapatan dalam pengelolaan modal akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa dugaan peneliti sebelumnya kurang tepat.[9]

C. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2017 didapatkan hasil bahwa Financing To Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang dapat dilihat pada tabel 4.14. hasil ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1% dari *Financing To Deposit*

[8] Adhi Wirawan, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah" (Skripsi—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016).

[9] Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo, "Analisis Pengaruh Return On Asset, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. II Nomor 01, (September, 2012), 29-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ratio akan berpengaruh sebesar 0.107 pada tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Kenyataan ini dapat didasari karena adanya ketentuan dalam Surat Edaran BI No.17/11/PBI/2015 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013, besarnya batas atas *Financing to Deposito Ratio* atau LDR yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia turun menjadi 92%. Yang artinya bank hanya boleh memberikan pembiayaan maksimal sebanyak 92% dari total dana pihak ketiga. Peraturan ini didasari karena kekhawatiran akan dana simpanan para nasabah. [10]

Tabel 5.1
Standar Presentase *FDR*

Peringkat	Persentase *FDR*
1	50% - 75%
2	75% - 85%
3	85% - 100% atau < 50%
4	100% - 120%
5	>120%

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia[11]

Dengan diberlakukannya peraturan ini, dapat dipastikan semakin tinggi tingkat Financing to Deposit Ratio suatu perusahaan, maka bank syariah akan berusaha meningkatkan jumlah dana pihak ketiga maupun membatasi pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Untuk itu bank syariah akan menawarkan berbagai macam inovasi untuk menambah jumlah dana pada dana pihak ketiga. Sehingga jika menginginkan *FDR*

[10] Bank Indonesia, *perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 15/15/pbi/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asingbagi bank umum,* (Jakarta: Bank Indonesia,2015), 8.
[11] Bank Indonesia, Op.Cit., 2e-1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turun maka bank harus menaikkan prosentase Giro dan Tabungan dikarenakan kedua produk ini merupakan produk dana murah sehingga menyebabkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* menjadi turun.[12]

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khikmah yang mendapatkan hasil bahwa Financing To Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil deposito *muḍārabah* dikarenakan jika *FDR* semakin tinggi maka pembiayaan dan laba akan semakin meningkat, dengan begitu besar kecilnya rasio *FDR* akan mepengaruhi bagi hasil deposito *muḍārabah*.[13]

D. Pengaruh *Return On Asset , Return On Equity, Financing To Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada setiap Bank Umum Syariah di Indonesia

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari SPSS. Berikut ini merupakan hasil deskripsi dari pengaruh variable independent terhadap variable dependent yang akan dijabarkan sebagai berikut:

10. Bank BNI Syariah

Dengan hasil *ROA* yang berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Hal ini seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dikarenakan peningkatan keuntungan yang tinggi disebabkan karena beban dana yang berkurang maupun peningkatan pembiayaan berkualitas. Seperti yang dilakukan Bank BNI syariah

[12] Bimo Satrio Wicaksono "Mengenal Lebih Dekat Aktivitas Perbankan", http://jagalan.blog.uns.ac.id/mengenal-lebih-dekat-aktivitas-perbankan-part-2/BimoSatrioWicaksono diakses pada 23 juni 2018

[13] Nurul Khikmah, "Pengaruh *ROA*, BOPO, NPF dan *FDR* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015). 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki strategi menggenjot Porsi dana murah berbentuk giro dan tabungan yang akan memangkas beban bank.[14]

Jadi dapat dikatakan pada BNI syariah jika akan menambah rasio Return On Asset maka harus mengurangi beban dana yang akan berpengaruh pada tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* yang mengecil.

Alasan mengapa variable *ROE* tidak berpengaruh pada Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* adalah pada dasar penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh bank BNI Syariah, kebijakan akuntansi ini menyatakan bahwa dana syirkah temporer (giro, tabungan dan deposito) tidak digolongkan ke dalam ekuitas dikarenakan mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak memiliki hak seperti pemegang saham. Menurut kebijakan yang digunakan BNI Syairah ini menunjukkan tidak adanya hubungan *ROE* dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*.[15]

Berbeda halnya dengan Financing To Deposit Ratio yang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Hal ini dapat dikarenakan rasio *FDR* yang melebihi batas maksimal dari yang ditentukan Bank Indonesia, sehingga BNI syariah berusaha menurunkan rasionya dengan cara menambah total dana pihak ketiga melalui program "tabungan haji anak" untuk usia di

[14] Kompas.com, "Perebutan Dana Murah Syariah Semakin Ketat", https:/olahraga.kompas.com/read/2008/05/28/11375358/perebutan.dana.murah.syariah.semakin.ketat/, diakses pada 27 Juni 2018
[15] Bank BNI Syariah, Laporan keuangan 2015 BNI Syariah 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah 17 tahun, memperkenankan buku tabungan atas anak yang bersangkutan dengan setoran awal Ringan hanya Rp. 100.000,-. Seperti yang dikemukakan Abdullah Firman Wibowo selaku direktur utama Bank BNI Syariah mengatakan bahwa ada 4 hal rencana pengembangan Bank BNI Syariah. Diantaranya memperkuat permodalan, memberikan solusi layanan digital, memperluas layanan dan sinergi dengan BNI Induk dan partner lainnya.[16]

Dengan begini dapat dipastikan bahwa penurunan *FDR* pada BNI Syariah akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Dikarenakan bank akan menurunkan *FDR* dengan menambah dana pihak ketiga, strategi yang dilakukan bank BNI adalah menambah dana tabungan sehingga mengurangi proporsi deposito *muḍārabah*.

Bank BNI Syariah yang merupakan excluded akan digunakan sebagai referensi untuk membandingkan Bank lain. Nilai Konstanta 67.947 merupakan nilai perubahan *FDR* pada BNI Syariah.[17]

11. Bank Mega Syariah

Nilai koefisien 11.695 untuk Bank Mega Syariah menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada Bank Mega Syariah lebih tinggi sekitar 11.695 dibandingkan dengan nilai intersept Bank BNI Syariah

[16] Tribun Bisnis, "Target Laba BNI Syariah 2017 RP 325 miliar, Nasabah Asingpun Bisa Membuka Rekening", http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/04/17/target-laba-bni-syariah-2017-rp-325-miliar-nasabah-asing-pun-bisa-membuka-rekening , diakses pada 24 Juni 2018

[17] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009). 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 67.97 atau perubahan BNI Syariah sebagai pembanding. Jadi jika besaran perubahan pada Bank Mega Syariah adalah sebesar 79.67.

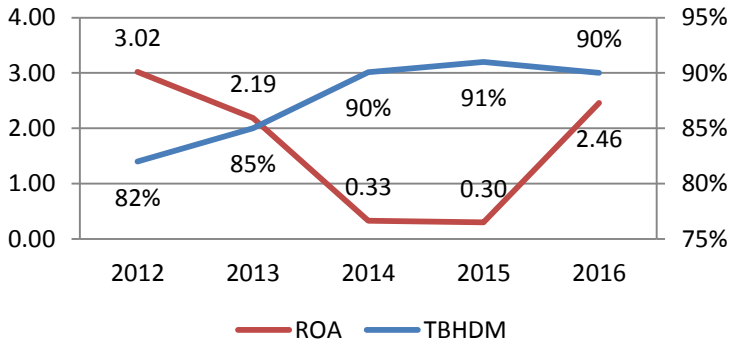

Gambar 5.2 Return On Asset
Bank Mega Syariah 2012-2016
Sumber: laporan keuangan Bank Mega Syariah 2012-2016

Seperti yang dapat dilihat pada gambar 5.2 terlihat jelas dengan penurunan *ROA* menyebabkan Tingkat bagi hasil deposito *muḍarabah* naik begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan Bank Mega Syariah menitiberatkan kepada nasabah yang memiliki kualitas yang baik untuk menjaga kualitas penyaluran pembiayaan. Langkah strategis yang ditempuh oleh Bank Mega syariah dalam penyaluran dana salah satunya mengembangkan berbagai produk pendanaan khususnya pendanaan ritel, sehingga diharap bank akan meningkatkan kualitas dari penyaluran pembiayaan bukan hanya sekedar menaikkan volume pembiayaan tetapi juga menambah keuntungan dari pengembalian pembiayaan yang berkualitas. Disamping itu dana pembiayaan untuk ritel didapatkan dari dana murah yaitu tabungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menekan biaya dana yang dikeluarkan oleh perbankan syariah.[18]

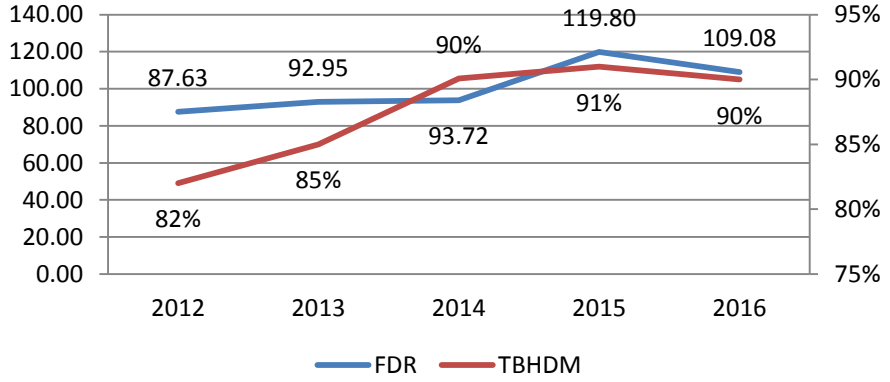

Gambar 5.3 Financing To Deposit Ratio
Bank Mega Syariah 2012-2016
Sumber: laporan keuangan Bank Mega Syariah 2012-2016

Pada gambar 5.3 diatas dapat dipastikan dengan menurunnya Financing To Deposit Ratio dapat bank otomatis juga menurunkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Dengan produk andalan yaitu tabungan Haji dan tabungan Rencana. Dengan hasil tabungan haji mencapai 108 milyar dan tabungan rencana 9,6 milyar dari tahun sebelumnya. Strategi lainnya adalah melakukan sebaran jaringan cabang. Dengan penyempurnaan model cabang diharapkan lebih focus dalam pendanaan ritel. Bank syariah terus mengembangkan dana murah dari tabungan umrah yang bersinergi dengan anak perusahan CT Corpora, yaitu Anta Umrah.[19] Dengan hasil ini dipastikan modal yang bersumber dari dana pihak

[18] Mega Syariah, *Laporan keuangan Bank Mega Syairah 2015.* (Jakarta: 28 Maret 2016), 17.
[19] Ibid. 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga yang bertambah dapat menaikkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* ditahun-tahun setelahnya.

12. Bank Muamalat Indonesia

Nilai signifikasi Bank Muamalat pada regresi linear dummy mendapatkan hasil sig > 0.05 atau 0.426 > 0.05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variable R*eturn On Asset, Return On Equity* dan *Financing To Deposit Ratio* pada Bank Muamalat Syariah. Yang menandakan pengaruh tidak terjadi khusus pada Bank Muamalat.

Tidak ditemukannya hubungan *ROA*, *ROE* dan *FDR* pada Bank Muamalat dapat terjadi karena beberapa hal seperti dari segi Resiko Manajemen, Bank Muamalat memandang bahwa risiko *Non Performing Financing* (NPF) masih menjadi risiko utama yang membayangi kualitas portofolio pembiayaan. Untuk itu Bank Muamalat mengeksekusi langkah-langkah agresif demi menekan tingkat NPF dan memperbaiki proses penyaluran pembiayaan. Untuk mengimbangi strategi penyelesaian NPF tersebut, Bank juga melancarkan strategi efisiensi diseluruh lini usaha yang berjalan beriringan dengan *cost saving* bukan mengurangi *cost of fund*. Efisiensi ini antara lain dilakukan melalui sentralisasi proses operasional. Seluruh proses bisnis dilakukan secara terpusat dan disederhanakan dengan dukungan infrastruktur Teknologi Informasi yang terotomasi. Dari upaya ini, seluruh proses operasional Bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan lebih efektif, tingkat efisiensi pun semakin optimal dan berhasil menekan biaya yang dikeluarkan hingga mencapai angka Rp200 miliar.[20] Jadi dapat dipastikan bahwa bank Muamalat tidak meningkatkan laba dengan cara mengurangi biaya dana tetapi dengan efisiensi operasional bank.

Begitupula dengan *FDR*, meskipun Bank Muamalat focus untuk menaikkan dana murah, tetapi hal ini justru terbalik pada hasil yang didapatkan oleh bank muamalat. Meskipun Bank memfokuskan pada dana murah tetapi porsi deposito masih mendominasi dari struktur dana.[21] Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh dari *ROA*, *ROE* dan *FDR* tidak terjadi pada bank Muamalat dikarenakan strategi yang digunakan tidak mendapatkan hasil yang sesuai dengan target.

13. Bank Syariah Mandiri

Nilai signifikasi Bank Muamalat pada regresi linear dummy mendapatkan hasil sig > 0.05 atau 0.426 > 0.05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara variable R*eturn On Asset, Return On Equity* dan *Financing To Deposit Ratio* pada Bank Muamalat Syariah. Yang menandakan pengaruh tidak terjadi khusus pada Bank Muamalat.

[20] Bank Muamalat, *Laporan Keuangan Bank Muamalat 2016*, (Jakarta: 2017), 42.
[21] Ibid, 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

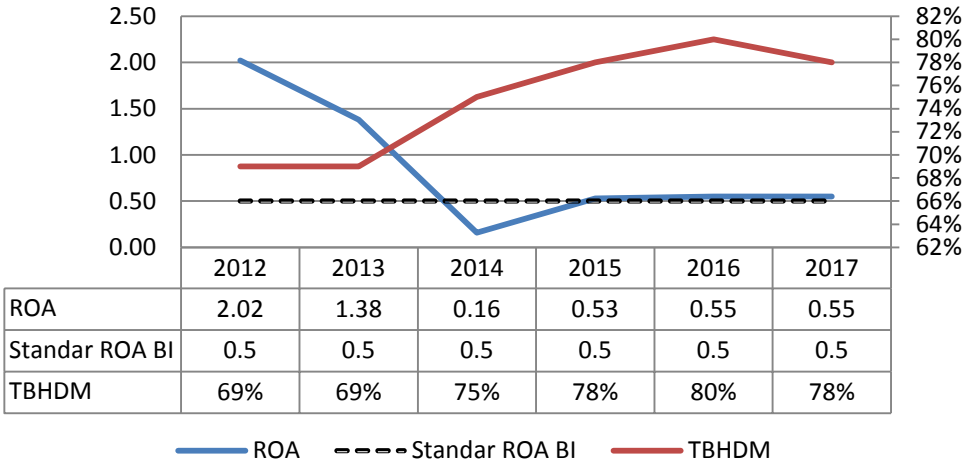

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	2.02	1.38	0.16	0.53	0.55	0.55
Standar ROA BI	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
TBHDM	69%	69%	75%	78%	80%	78%

Grafik 5.4 Perubahan Return On Asset Bank Syariah Mandiri 2012-2017

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri 2012-2017

Pada gambar 5.4 ditahun 2014 Bank Syariah Mandiri yang berusaha menaikkan nilai *ROA* tetapi tidak merubah tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dikarenakan deposito *muḍārabah* merupakan dana mahal yang akan beresiko terhadap penambahan beban perusahaan.[22] Laporan manajemen yang melaporkan bahwa secara umum kinerja Bank Syariah Mandiri di tahun 2015 menunjukkan peningkatan untuk beberapa indicator keuangan terhadap kinerja pada tahun 2014, terutama dalam pencapaian asset, dana pihak ketiga, pembiayaan dan laba bersih.[23] Hal ini dibuktikan berdasarkan rencana Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 berusaha menaikkan laba dengan cara menurunkan beban operasional dari bea belanja teknologi Informasi, dan meningkatkan pembiayaan pada bisnis UMKM melalui peningkatan kualitas pembiayaan kecil, inovasi

[22] Bank Syariah Mandiri, *Laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri 2015.* (Jakarta: 2015). 291.
[23] Mandiri 2015, Op.Cit., 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segmen konsumen kecil serta meningkatkan penawaran melalui jaringan Bank Mandiri, bukan dari pemangkasan biaya dana. [24]

Kenyataan ini sejalan dengan penelitian milik Ulfah Khasanah yang melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri mendapatkan hasil bahwa *ROA* tidak berpengaruh tidak signifikan dikarenakan Bank Syariah Mandiri cenderung menggunakan dana yang bersumber dari masyarakat dan pendapatan bank sebagai *mudharib* untuk memberikan bagi hasil kepada nasabah dari pada menggunakan perputaran keseluruhan asset.[25] Sehingga terdapat kemungkinan bahwa terjadinya kenaikan laba tetapi tidak untuk deposito *muḍārabah* .

14. Bank BCA Syariah

Nilai koefisien 21.672 pada Bank BCA Syariah menjelaskan bahwa perubahan pada Bank BCA Syariah lebih tinggi sekitar 21.672 dibandingkan dengan nilai intersept Bank BNI Syariah sebesar 67.97 atau perubahan BNI Syariah sebagai pembanding. Jadi jika besaran perubahan pada Bank BCA Syariah adalah sebesar 89.64.

---

[24] Bank Syariah Mandiri, *Laporan Manajemen PT Bank Syariah Mandiri 2014.* (Jakarta: 2014), 158-159.

[25] Ulfah Khasanah, "Analisis Pengaruh Pengaruh Pendapatan Bank, DPK dan *ROA* terhadap Profit Sharing Deposito *Muḍārabah* pada PT Bank Syariah Mandri tahun 2008-2011" (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

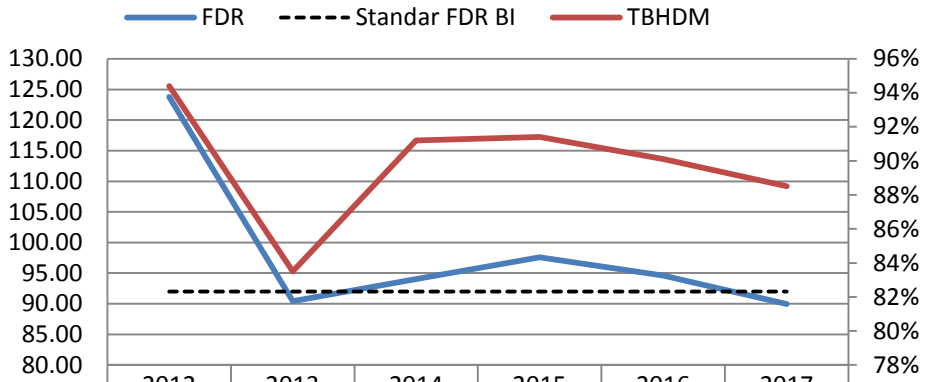

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
FDR	123.80	90.40	94.04	97.61	94.63	89.95
Standar FDR BI	92	92	92	92	92	92
TBHDM	94%	84%	91%	91%	90%	89%

Gambar 5.5 Perubahan Financing To Deposit Ratio Bank BCA Syariah 2012-2017

Sumber: data laporan Keuangan Bank BCA 2012-2017

Sama halnya yang ada pada Bank BCA Syariah seperti pada tabel 5.5. Perubahan Financing To Deposit Ratio yang ada pada laporan yang dikeluarkan Bank BCA Syariah mendapatkan hasil bahwa *FDR* sejalan dengan Tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Setelah adanya peraturan baru dari Bank Indonesia di tahun 2015, BCA Syariah yang tingkat rasio *FDR* berada diatas 92% berusaha untuk mengurangi rasio ini dengan cara meningkatkan jumlah dana pihak ketiga, baik dari giro, tabungan maupun deposito *muḍārabah*. Beberapa rencana yang akan dilakukan bank BCA syariah diantaranya adalah mengembangkan aplikasi *Core Banking System* yang memudahkan nasabah perorangan untuk mengakomodasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan produk dana, investasi, pembiayaan, transaksi, dan layanan nasabah.[26]

Upaya Bank BCA Syariah dalam meningkatkan dana pihak ketiga dapat dilihat pada laporan keuangan 2016. Dengan keberhasilan BCA Syariah menggunakan strategi meningkatkan dana murah melalui pendirian unit layanan syariah (ULS) di cabang-cabang BCA yang memiliki potensi tinggi atas produk layanan syariah. Hal ini terbukti efektif dalam menjaring nasabah baru giro dan tabungan sekaligus meningkatkan rasio Return On Asset dengan meningkatnya biaya dana murah. Sehingga hal ini yang menyebabkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* menurun di tahun 2016 dan 2017.[27] (tabel 5.5)

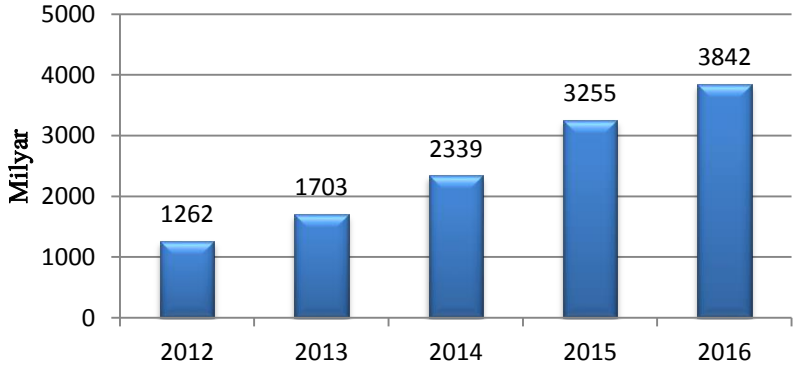

Gambar 5.6 Dana Pihak Ketiga Bank BCA Syariah
Sumber: laporan keuangan Bank BCA Syariah 2016[28]

Rencana yang digunakan Bank BCA Syariah terbukti ampuh menurunkan rasio *FDR* dibuktikan dengan peningkatan dana pihak

[26] BCA Syariah, *Laporan Keuangan BCA Syariah 2015*. (Jakarta: 2016). 53
[27] Ibid. 85.
[28] BCA Syariah. *Laporan Keuangan BCA Syariah 2016*. (Jakarta: 2017). 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga sebesar 19.1% dari 3.225 M menjadi 3.8842M.[29] dan dimenangkannya penghargaan "The Most Expansive Funding" karna ketercapaian atas kinerja dengan predikat "Sangat Bagus"oleh BCA Syariah pada tanggal 25 Agustus 2016 di Yogyakarta.[30]

15. Bank BRI Syariah

Nilai koefisien 15.711 pada Bank BRI Syariah menjelaskan bahwa perubahan pada Bank BRI Syariah lebih tinggi sekitar 15.711 dibandingkan dengan nilai intersept Bank BNI Syariah sebesar 67.97 atau perubahan BNI Syariah sebagai pembanding. Jadi jika besaran perubahan pada Bank BRI Syariah adalah sebesar 83.68.

Pada tahun 2016 kenaikan *ROA* dibarengi oleh kenaikan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* dikarenakan bank BRI Syariah pada tahun ini menjalin kerjasama dengan sekitar 34 perguruan tinggi dalam melayani pembayaran spp sedangkan jumlah user mobile BRIS yang awalnya 470.715 *user* di tahun 2015 menjadi 630.912 *user* di tahun 2016. Jumlah transaksi juga mengalami peningkatan sebesar 15% dari 4.864.583 transaksi menjadi 5.610.449 transaksi, menunjukkan peningkatan nilai transaksi Mobile BRIS. Nasabah telah dapat menikmati tambahan menu konten yang diluncurkan sejak tahun 2014 seperti waktu sholat, arah kiblat, hadits pilihan, digital tasbih serta juz amma. Dengan menu konten ini pula,

[29] Ibid.
[30] Beta, "Peraih Islamic Finance Award 2016", http://karimconsulting.com/peraih-islamic-finance-award-2016/, diakses pada 20 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasabah lebih mudah untuk mengetahui lokasi ATM dan kantor Cabang BRISyariah serta informasi promo *merchant* yang sedang berlaku. Layanan smsBRIS dan mobileBRIS terus mendapat sambutan yang hangat dari nasabah sehingga dapat dipastikan kenaikan transaksi dan jumlah dana pada tabungan.[31]

Perubahan *FDR* terbesar ada pada tahun 2017 yang turun sebesar 13% dari tahun 2016 yang menyebabkan tingkat bagi hasil yang turun sebesar 5%. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan pembiayaan yang besar karena strategi BRI Syariah adalah focus pada pembiayaan segmen mikro dan consumer.[32] Sesuai dengan catatan pembiayaan consumer hingga 31 desember 2017 yang tumbuh sebesar Rp. 1,1 Triliun atau 27% secara tahunan.

16. Bank Jabar Banten Syariah

Nilai koefisien 6.128 pada Bank Jabar Banten Syariah menjelaskan bahwa perubahan pada Bank Jabar Banten Syariah lebih tinggi sekitar 6.128 dibandingkan dengan nilai intersept Bank BNI Syariah sebesar 67.97 atau perubahan BNI Syariah sebagai pembanding. Jadi jika besaran perubahan pada Bank Jabar Banten Syariah adalah sebesar 74.10.

---

[31] Bank BRI Syariah, *Laporan Keuangan BRI Syariah 2016*, (Jakarta: 2017), 106-108.
[32] Arie Dwi Bidiawati, https://www.dream.co.id/dinar/triwulan-i-2017-aset-bri-syariah-meningkat-1746-persen-170426p.html, diakses pada 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

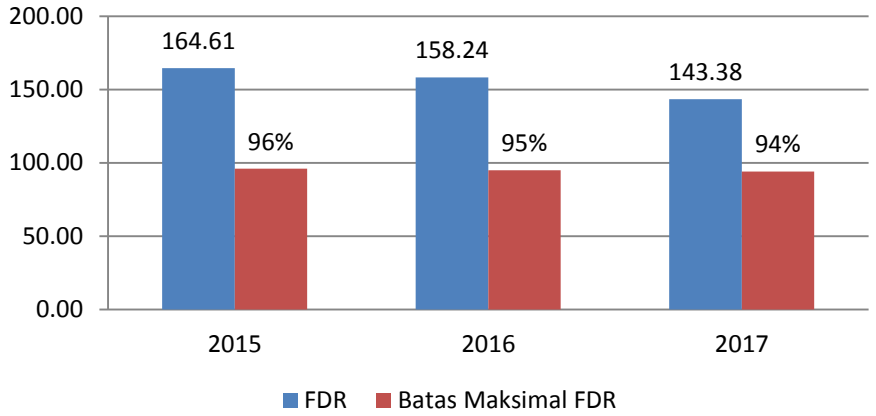

Gambar 5.7 Financing To Deposit Ratio
Bank Jabar Banten Syariah 2012-2017

Sumber: laporan keuangan Bank Jabar Banten Syariah 2015-2016

Dapat dilihat pada gambar 5.8 yang berisikan tentang penurunan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dan *FDR*. Seperti yang ditargetkan oleh Bank Jabar Banten Syariah DPK di targetkan tumbuh 12% dengan memperbesar komposisi dana murah (CASA) dan tidak melepas dana-dana institusi pemerintah dan daerah privinsi yang ingin menggunakan layanan syariah. [33]

17. Bank Panin Syariah

Nilai koefisien 14.14 pada Bank Panin Syariah menjelaskan bahwa perubahan pada Bank Panin Syariah lebih tinggi sekitar 14.14 dibandingkan dengan nilai intersept Bank BNI Syariah sebesar 67.97 atau perubahan BNI Syariah sebagai pembanding. Jadi jika besaran perubahan pada Bank Panin Syariah adalah sebesar 82.11.

[33] WartaBank, "Kualitas Aset Menjadi Fokus Utama BJB Syariah", http://wartabank.com/kualitas-aset-menjadi-fokus-utama-bjb-syariah/, diakses pada 25 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

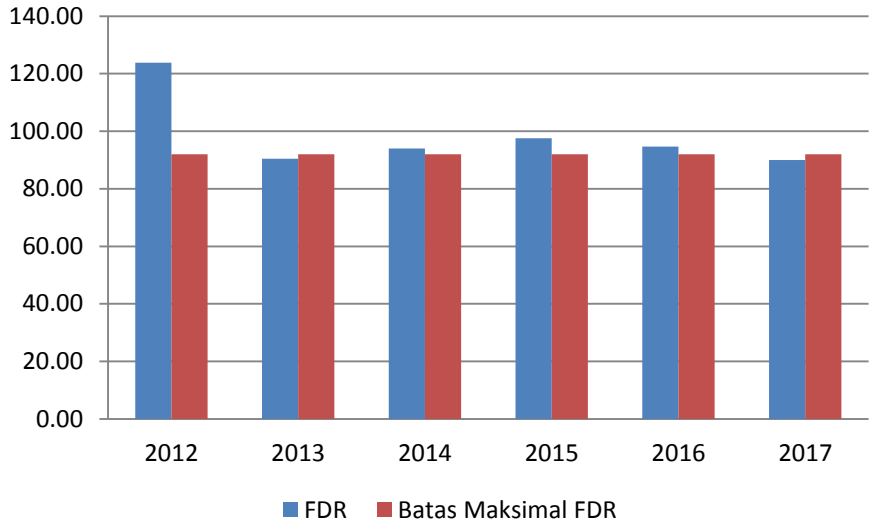

Gambar 5.8 Financing To Deposit Ratio
Bank Panin Syariah 2012-2017
Sumber: laporan keuangan Bank Panin Syariah 2012-2017

Pada gambar 5.8, Bank Panin Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 terus berusaha menjaga rasio *FDR* di kisaran 90%. Dikarenakan standar dari Bank Indonesia yang memperbolehkan maksimal 92% dari *FDR* karena dikhawatirkan akan terjadi masalah pada likuiditas perbankan. Untuk itu pada tahun 2015 menggunakan strategi pengembangan usaha berkelanjutan dengan meningkatkan sector UMKM dan Konsumer. Peningkatan pangsa pasar dilakukan dengan memperluas basis pembiayaan dan target menggaet mitra strategis, bekerja sama dengan induk usaha dan menambah kantor cabang menjadi 21 di tahun 2016. Dewan Komisaris berharap pangsa pasar perbankan syariah akan lebih meningkat dibanding perbankan konvensional. Panin bank syariah juga terus memperbaiki seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja teknologi Informasi.[34] Namun Bank Panin Syariah tetap mempertahankan penyaluran dan pembiayaan dengan ketentuan :[35]

a) Panin Dubai Syariah Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur penyediaan dana kepada pihak terkait.
b) Melakukan pemantauan terhadap posisi batas maksimum penyaluran dana BMPD Panin Dubai Syariah Bank baik secara bulanan maupun berdasarkan usulan pembiayaan.
c) Pelaporan terkait dengan BMPD Panin Dubai Syariah Bank kepada Bank Indonesia selalu dilakukan secara tepat waktu.
d) Keputusan pembiayaan terhadap nasabah pihak terkait maupun grup usaha dilakukan tanpa intervensi dari pihak manapun.
e) Penyaluran dana oleh Panin Dubai Syariah Bank mengacu kepada kemampuan permodalan Panin Dubai Syariah Bank, dan ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM).

Pertumbuhan pembiayaan didukung oleh kapasitas sumber pendanaan dan permodalan yang kuat pada tahun 2016. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar 10,94% dibandingkan dengan 2015. Terkait dengan aspek permodalan, Panin Dubai Syariah Bank melakukan penyesuaian terhadap kecukupan permodalan sesuai standar internasional yang berlaku, rangkaian

[34] Panin Bank Syariah, *Laporan Keuangan Bank Panin Syariah 2015,* (Jakarta: 2016), 44-45.
[35] Panin Bank Syariah, *Laporan Keuangan Bank Panin Syariah 2016,* (Jakarta: 2017). 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang dilakukan Panin Dubai Syariah Bank untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko yang dihadapi.[36]

Dikarenakan penekanan penyaluran pembiayaan dan peningkatan permodalan yang kuat menyebabkan nilai *FDR* menjadi turun dan untuk menanggulani kerugian maka bank menurunkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* karena dianggap dana mahal.

18. Bank Syariah Bukopin

Nilai koefisien 11.63 pada Bank Syariah Bukopin menjelaskan bahwa perubahan pada Bank Syariah Bukopin lebih tinggi sekitar 11.63 dibandingkan dengan nilai intersept Bank BNI Syariah sebesar 67.97 atau perubahan BNI Syariah sebagai pembanding. Jadi jika besaran perubahan pada Bank Syariah Bukopin adalah sebesar 79.61.

Bank Syariah Bukopin membukukan penurunan keuntungan menyebabkan penurunan rasio *ROA*, bank bukopin Syariah harus bertindak untuk memperbaiki keadaan ini. Dalam menjawab tantangan tersebut, direksi menerapkan berbagai strategi dengan inisiatif penurunan biaya dana sehingga Bank Syariah Bukopin akan meningkatkan porsi CASA sebagai *low cost fund* sehingga tercapainya margin yang diharapkan ditahun berikutnya.[37]

[36] Ibid. 69.
[37] Bank Syariah Bukopin, *Laporan Keuangan Bank Syairah Bukopin* 2017, (Jakarta: 2018), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenyataan ini diimbangi dengan antisipasi resiko dari bank bukopin syariah yang menekan pembiayaan dengan ketentuan:[38]

a) Penyaluran pembiayaan fokus kepada 5 (lima) segmen bisnis utama, yaitu: Pendidikan, kesehatan, perdagangan, kontraktor, dan supplier.
b) Kebijakan kriteria calon nasabah utama sebagai langkah awal untuk mengurangi risiko pembiayaan sehingga dengan beberapa kriteria yang dimiliki oleh calon nasabah diyakini dapat membayar seluruh kewajiban pembiayaan secara tepat waktu dan menjadi loyal serta memberikan keuntungan bagi Perse*ROA*n.
c) Implementasi Sistem Skoring Pembiayaan untuk pembiayaan yang ada di bisnis area/cabang.
d) Penyaluran pembiayaan fokus pada pembiayaan ritel sampai dengan Rp 20 Miliar.
e) Pembentukan Unit Kerja Pengendali Risiko Pembiayaan (PRP) yang bertanggung jawab melakukan *review* dan verifikasi atas permohonan pembiayaan serta melakukan *review* atas portofolio pembiayaan dalam rangka mengendalikan potensi risiko pembiayaan.
f) Ketentuan *monitoring* pembiayaan dalam rangka penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran

[38] Bank Syariah Bukopin, *Laporan Keuangan Bank Syairah Bukopin* 2017, (Jakarta: 2018), 195-196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan serta untuk menjaga kualitas pembiayaan yang telah disalurkan

Dengan strategi ini maka bank syariah Bukopin akan menaikkan *ROA* dengan cara menaikkan proporsi tabungan, sedangkan Bank Syariah Bukopin akan menurunkan *FDR* dengan cara membatasi pembiayaan, hal ini akan berdampak pada penurunan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

E. Urutan Bank Umum Syariah Berdasarkan Pengaruh *ROA,* dan *FDR* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*

Pada tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa *ROA* dan *FDR* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* , dan menyatakan bank Umum Syariah mana yang *ROA* dan *FDR* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*. Tetapi hal ini tidak berlaku pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dikarenakan nilai signifikasi > 0.05. Maka dari peneliti mengidentifikasi urutan bank dengan pengaruh terbesar hingga terkecil. Berikut ini merupakan hasilnya:

Tabel 5.2 Urutan BUS Berdasarkan Pengaruh*ROA*, dan *FDR*

URUTAN	BANK UMUM SYARIAH	PENGARUH
1	Bank BCA Syariah	90.211
2	Bank BRI Syariah	84.301
3	Bank Panin Syariah	82.681
4	Bank Syariah Bukopin	80.239
5	Bank Syariah Mandiri	80.191
6	Bank Jabar Banten	75.248
7	Bank BNI Syariah	68.602

Sumber: data diolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 5.2 mendapatkan hasil bahwa dari ke 9 bank yang dijadikan sampel telah berkurang 2 yaitu bank Muamalat dan Bank Mega Syariah dikarenakan tidak ditemukan pengaruh pada kedua bank tersebut. Dengan begitu Bank BCA Syariah memiliki nilai perubahan paling tinggi yang artinya *ROA* dan *FDR* pada Bank BCA Syariah adalah yang paling berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* . Sedangkan Bank BNI syariah yang sekaligus menjadi *excluded* pada penelitian ini menjadi yang paling kecil nilai interseptnya artinya *ROA* dan *FDR* pada Bank BCA Syariah adalah yang paling kecil pengaruhnya terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.

Tabel 5.3
Biaya Dana Untuk
Deposito dan Tabungan

Bank Umum Syariah	Biaya Dana	
	Tabungan	Deposito
Bank BCA Syariah	0.06%	10.40%
Bank BRI Syariah	0.11%	9.46%
Bank Panin Syariah	0.09%	10.24%
Bank Syariah Bukopin	0.38%	9.65%
Bank Syariah Mandiri	1.52%	8.62%
Bank Jabar Banten	0.28%	9.46%
Bank BNI Syariah	1.28%	8.48%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah 2016

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa Bank BCA Syariah mendapatkan predikat tertinggi dikarenakan memiliki biaya dana yang besar pada deposito akan memaksa bank untuk mengambil keputusan dengan tepat. Dicontohkan Bank BCA pada tahun 2016 pertumbuhan pembiayaan sebesar 16,4% dibanding tahun 2015 yaitu 6,9%. Tetapi pertumbuhan ini masih kalah dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 20,8% meningkat dibanding tahun 2015 yang hanya sebesar 6,1%.[39] Bank BCA pada tahun 2016 harus mengurangi tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* dikarenakan deposito yang terlalu besar akan berdampak pada pembengkakan biaya dana. hal ini menjadikan penurunan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada BCA syariah menjadi yang paling signifikan dibandingkan yang lain.

Pada tabel 5.3 juga didapatkan hasil bahwa Bank BNI Syariah berpengaruh paling kecil dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya, hal ini dapat dikarenakan biaya dana deposito *muḍārabah* yang relative lebih kecil dibanding yang lainnya sehingga bank BNI Syariah tidak terlalu menurunkan maupun menaikkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* jika terjadi penurunan pembiayaan maupun kenaikan dana pihak ketiga.

[39] Bank BCA Syariah, *Laporan Keuangan Bank BCA Syariah 2016*. (Jakarta: 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

I. Kesimpulan

1. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan variabel *Return On Asset* berpengaruh negative signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*, artinya setiap kenaikan per satuan variable ROA akan menyebabkan penurunan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Variable *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Artinya setiap kenaikan per satuan variable FDR akan menyebabkan peningkatan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*. Berbeda dengan hasil dari variable *Return On Equity* yang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*.
2. Hasil dari Uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable *Return On Asset, Return On Equity* dan *Financing To Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017.
3. Dari ke 9 bank umum syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini mendapatkan hasil pengaruh yang berbeda-beda. Bank BCA memiliki level *ROA* dan *FDR* pada Bank BCA Syariah adalah yang paling berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingan dengan Bank Umum Syariah lain. Sedangan Bank BNI syariah yang sekaligus menjadi *excluded* pada penelitian ini memiliki level *ROA* dan *FDR* pada Bank BCA Syariah adalah yang paling kecil pengaruhnya terhadap tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah.* Perbedaan ini dapat dikarenakan perbedaan kebijakan pada masing-masing Bank Umum Syariah dalam meningkatkan tingkat bagi hasil deposito *muḍārabah* sesuai dengan keadaan keuangan di perusahaan.

J. Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

   Berdasarkan analisis yang diperoleh, maka disarankan pada pihak manajemen Bank Umum Syariah agar tetap mempertahankan level *ROA* diatas 0.5, pihak perbankan harus meningkatkan kualitas pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mempertahankan level *FDR* dibawah 92% sesuai ketentuan dari Bank Indonesia agar tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Bagi Calon Nasabah

   Berdasarkan analisis yang diperoleh, maka disarankan pada calon nasabah untuk memilih berinvestasi di deposito *muḍārabah* berdasarkan petimbangan perbandingan *ROA* dan *FDR* pada masing-masing Bank Umum Syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan dapat menambahkan jumlah data menggunakan laporan keuangan triwulan serta periode yang lebih aktual, selain itu juga dapat dilakukan pada bagi hasil selain mudharabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. *Manajemen Perbankan.* Malang: UMM Press, 2003.

Abdurrachman, Oemi. *Dasar-dasar Public Relations.* Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001.

Agung, Anak Agung Putu. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press, 2012.

Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gajar Mada University Press, 2009.

Antonio, M Syafi'i. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia, 2006.

Arif, M Nurianto Al. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV Alfabeta: 2010.

Arifin, Johar. *Menggunakan Microsift Excel untuk Laporan Keuangan Modern*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Atmoko, Agus Dwi. "Analisa Du-Pont Untuk Meningkatkan ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk", *Karya ilmiah Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji*.

Beta. "Peraih Islamic Finance Award 2016", http://karimconsulting.com/peraih-islamic-finance-award-2016/, diakses pada 20 Juni 2018.

Bidiawati, Arie Dwi. https://www.dream.co.id/dinar/triwulan-i-2017-aset-bri-syariah-meningkat-1746-persen-170426p.html, diakses pada 25 Juni 2018.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Darmadji, Tjiptono. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab.* Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003.

Farizi, Fauzan Al. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. V, Nomor 04, April, 2016.

Ghafur W, Muhammad. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta. Biruni Press. 2007.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.

Gustani, "Unsur Laporan Posisi Keuangan" dalam https://akuntansikeuangan.com/unsur-unsur-laporan-keuangan-syariah/ diakses pada 23 Juni 2018.

Harfiah, Lalila Mugi dkk. "The Impact Of Return On Asset, And Financing To Deposit Ratio to Indonesian Islamic Bank's *Muḍarabah* Deposit Profit Sharing", *Jurnal Etikonomi*, No. 01, Vol. XV, April, 2016.

Hasan, M Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Ot Bumi Aksara, 2014.

Irawati, Luci. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2012-2016*. Jakarta: t.p., 2016.

Is, Muhammad Sadi. *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Malang: Setara Press, 2015.

Ismail. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Surabaya: Prenada Media Group, 2009.

Isna K, Andryani, Sunaryo, Kunti. "Analisis Pengaruh Return On Asset, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍarabah* pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 01, Vol. II, September, 2012.

Karim, Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Khikmah, Nurul. "Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah", Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Lubiṡ, Annisa Khairani. "Pengaruh DPK, Pembiayaan dan modal Terhadap Laba", Skripsi—Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017.

Lungan, Richard. *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Mamduh, Halim, Abdul. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-5.Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

Mawardi, Nasrah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Mutlaqah: Studi pada Unit Syari'ah Bank X", *Jurnal eksis*, Vol 4, 2008.

Mayasari, Dewi. "Bank Sebagai Financial Intermediary", dalam https://dewimayasari.wordpress.com/2012/04/10/bank-sebagai-financial-intermediary/, diakses pada 26 Maret 2018

Muhammad. *Bank Syari'ah (Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

Novianto, Abdullah Syakur dan Djumilah Hadiwidjojo. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen,* Vol 11 Nomor 4, Desember 2013.

Rahayu, Putri Ayu Rahayu, Bustamam. "Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍarabah* Bank Umum Syariah", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, No. 01, Vol. I, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmawaty. "Pengaruh *Return On Asset*,dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. II Nomor 01, Maret 2015.

Rinati, "Pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45", *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2012.

Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management,* Edisi Ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Ruslizar, Rahmawati. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah*, Financing to Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito terhadap pertumbuhan deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, No. 01, Vol. I, 2016.

Salam, Abdus, Djaslim Saladin. *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*. Bandung: Linda Karya, 2000.

Sepriani, Irma. "Pengaruh *ROA (Return On Asset)*, *ROE (Return On Equity)*, dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), *NIM (Net Interest Margin)* dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍārabah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2013". Skripsi—Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasil Riau, 2014.

Setiadi, Edy. *Manajemen Treasury Bank Syariah.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Sjahdeni, Sutan Remi. *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia.* Jakarta: Pustaka Utama, 2007.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Edisi kedua. Jakarta: Erlangga, 2015.

Sugiarto. *Metode Statistika Bisnis*. Tanggerang: PT Matana Publishing Utama, 2015.

Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharjo, Bambang. *Statistik Terapan Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS.* Yogyakarta: Andi, 2011.

Syamsudin, Muhammad. "resiko nasabah produk deposito dan reksanada dalam timbangan fiqh", http://www.nu.or.id/post/read/85293/risiko-nasabah-produk-deposito-dan-reksadana-syariah-dalam-timbangan-fiqih, diakses pada 25 Juni 2018.

Syukur, Muhammad. "Pengaruh Return On Asset, Financing To Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah", Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

Usman, Rachmadi. *Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia.* Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002.

Wahid, Sulaiman. *Analisis-analisis Regresi menggunakan SPSS.* Yogyakarta: t.p., 2004.

Wicaksono, Bimo Satrio. "Mengenal Lebih Dekat Aktivitas Perbankan", http://jagalan.blog.uns.ac.id/mengenal-lebih-dekat-aktivitas-perbankan-part-2/BimoSatrioWicaksono diakses pada 23 juni 2018.

Wirawan, Adhi. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Muḍarabah* pada Bank Umum Syariah". Skripsi—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2016.

Wirdyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencara Prenada Media. 2005.

Wiroso. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah.* Jakarta: Gramedia, 2005 .

Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah.* Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Yukiardi, Ricki, Zuli Nuaraeni. *Statistika Penelitian,* Yogyakarta: Innosain, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisnis, Tribun. "Target Laba BNI Syariah 2017 RP 325 miliar, Nasabah Asingpun Bisa Membuka Rekening", http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/04/17/target-laba-bni-syariah-2017-rp-325-miliar-nasabah-asing-pun-bisa-membuka-rekening, diakses pada 24 Juni 2018.

Indonesia, Bank, *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/Pbi/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia, 2015.

Indonesia, Bank. *Surat Edaran Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Jakarta: t.p., 31 Mei 2004.

Indonesia, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan Bank. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional,* Ciputat: CV Gaung Persada, 2006.

Indonesia, Direktorat Hukum Bank. *Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008.* Jakarta: Bank Indonesia,2009.

Indonesia, Ikatan Akuntan. *PSAK Akuntansi Mudharabah.* Jakarta: t.p., 2007.

Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Republik. *Statistik Perbankan Syariah 2017.* Jakarta: t.p., Februari 2018.

Kompas.com. "Perebutan Dana Murah Syariah Semakin Ketat", https:/olahraga.kompas.com/read/2008/05/28/11375358/perebutan.dana.murah.syariah.semakin.ketat/, diakses pada 27 Juni 2018.

Muamalat, Bank. "Tingkatkan Pembiayaan, Muamalat Jalin Kerjasama dengan Nadlatul Ulama", http://www.bankmuamalat.co.id/en/news/tingkatkan-pembiayaan-muamalat-jalin-kerjasama-dengan-nahdlatul-ulama1, diakses pada 25 Juni 2018.

News, Tribun. "Bank Muamalat Targetkan Pembiayaan Tumbuh 10 Persen" http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/06/30/bank-muamalat-indonesia-targetkan-pembiayaan-tumbuh-165, diakses pada 25 Juni 2018.

WartaBank. "Kualitas Aset Menjadi Fokus Utama BJB Syariah", http://wartabank.com/kualitas-aset-menjadi-fokus-utama-bjb-syariah/, diakses pada 25 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id